



**PENERAPAN TEORI BEHAVIORISTIK TERHADAP PERILAKU SALAT
REMAJA DI DESA PASAR BINANGA KECAMATAN BARUMUN TENGAH
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam**

Oleh

**NITA YULINDA SARI SIREGAR
NIM: 14 302 00088**

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



**PENERAPAN TEORI BEHAVIORISTIK TERHADAP PERILAKU
SALAT REMAJA DI DESA PASAR BINANGA
KECAMATAN BARUMUN TENGAH
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana (S. Sos) Dalam Bidang
Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh:

NITA YULINDA SARI SIREGAR
NIM: 14 302 00088



PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

TAHUN 2018



**PENERAPAN TEORI BEHAVIORISTIK TERHADAP PERILAKU
SHALAT REMAJA DI DESA PASAR BINANGA
KECAMATAN BARUMUN TENGAH
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana (S. Sos) Dalam Bidang
Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh:

NITA YULINDA SARI SIREGAR

NIM: 14 302 00088

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001

PEMBIMBING II

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, 2018

An. Nita Yulinda Sari Siregar

Kepada Yth.

Lampiran :-

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

IAIN Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

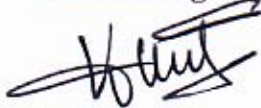
Assalamu' Alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Nita Yulinda Sari Siregar yang berjudul "**PENERAPAN TEORI BEHAVIORISTIK TERHADAP PERILAKU SHALAT REMAJA DI DESA PASAR BINANGA KECAMATAN BARUMUN TENGAH KABUPATEN PADANG LAWAS**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I



Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP.196511021991031001

Pembimbing II



Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760302 20012 2 001




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

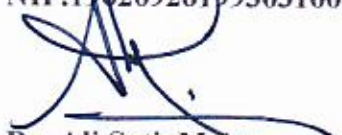
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

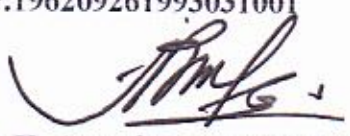
**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : NITA YULINDA SARI SIREGAR
NIM : 14 302 00088
**JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN TEORI BEHAVIORISTIK TERHADAP
PERILAKU SHALAT REMAJA DI DESA PASAR
BINANGA KECAMATAN BARUMUN TENGAH
KABUPATEN PADANG LAWAS**

Ketua


Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001


Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001



Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003

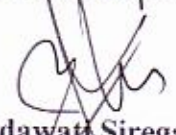
Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 30 Oktober2018
Pukul : 08:00s/d selesai
Hasil/Nilai : 68,5 (C)
Predikat :Sangat Memuaskan
IPK : 3,21

Sekretaris


Dra. Hj. Replita, M. Si
NIP.196905261995032001

Anggota


Dra. Hj. Replita, M. Si
NIP.196905261995032001


Risdawati Siregar, S.Ag.,M.Pd
NIP.197603022003122001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NITA YULINDA SARI SIREGAR
NIM : 14 302 00088
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI-2
JudulSkripsi : **PENERAPAN TEORI BEHAVIORISTIK TERHADAP PERILAKU SHALAT REMAJA DI DESA PASAR BINANGA KECAMATAN BARUMUN TENGAH KABUPATEN PADANG LAWAS.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Oktober 2018

Saya yang menyatakan,



Handwritten signature of Nita Yulinda Sari Siregar.

**NITA YULINDA SARI SIREGAR
NIM. 14 302 00088**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nita Yulinda Sari Siregar
Nim : 14 302 00088
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

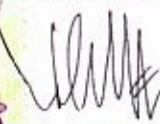
Dengan pengembangan ilmu, saya menyetujui untuk memberikan kepada Insitut Agama Islam Negeri Padangsidempuan hak royalty (*noneksklusif royalty-free-right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Penerapan Teori Behavioristik Terhadap Perilaku Shalat Remaja di Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas.” Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royaltyon eksklusif Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikaan hasil akhir karya saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

Pada tanggal, Oktober 2018




Nita Yulinda Sari Siregar

14 302 00088



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 1452 /In.14/F.4c/PP.00.9/11/2018

Skripsi berjudul : **Penerapan Teori Behavioristik Terhadap Perilaku Shalat Remaja di Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas**
Ditulis oleh : **Nita Yulinda Sari Siregar**
NIM : **14 302 00088**
Jurusan : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, 14 Nopember 2018

Dekan



Ali Sati, M.Ag

NIP. 196209261993031001

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penerapan Teori Behavioristik Terhadap Perilaku Salat Remaja di Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas”**. Shalawat dan salam kepada ruh junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang kita harapkan safaatnya di hari pembalasan nanti.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bantuan moril dan materil dari semua pihak, penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Karena itu sudah sepatutnyalah penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak. Ucapan terimakasih pertama-tama disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., MA, Wakil Dekan Bidang ADM Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Sholeh Fikri, M. Ag.
3. Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Ibu Maslina Daulay, M.A
4. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini. Semoga Bapak dan keluarga selalu dalam lindungan Allah SWT.
5. Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini. Semoga Ibu dan keluarga selalu dalam lindungan Allah SWT.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan yang telah mendidik penulis dalam perkuliahan.
7. Kepala Perpustakaan dan seluruh Pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dalam penelitian ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda Alm. Akhir Soleh Siregar dan Ibunda Elida Hanum Harahap, yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan

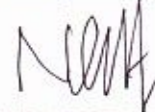
motivasi, do'a dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan material kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidempuan.

9. Kepada Abanghanda Ilham Sakti Dalimunthe, Pebri Kurnia Siregar, Kakak tersayang Rahayu Hasibuan, Adek tersayang Khoirul Idris Siregar, Rijal Siregar, Ahmad Banua Siregar, Muhammad Syaputra Siregar, yang selalu memberikan semangat dan nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Kepala Desa Pasar Binanga sebagai lokasi penelitian penulis. Selanjutnya teman-teman seperjuangan Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI-2) Angkatan 2014, yang telah memberi motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada anak-anak kos pohan, Roisah Hotma Sari Siregar S.Pd, kak Risky Fitria Hannum Daulay, Nur Saadah Nasution, Esriati Pohan, sekaligus teman seperjuangan.
12. Sahabat-sahabatku Marliani Vivit Aisyah Pulungan, Almi Warnita Tanjung, Asmita Lestari Tanjung, Nur Aminah Aritonang, Ade Rizky Nasution, Meilan Hafni Harahap, Khairani Siregar dan seluruh teman-teman yang ikut serta membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya kepada semua pihak yang telah

memberikan bantuan dan dukungannya yang tidak dapat disebutkan satu persatu disini, Penulis ucapkan terimakasih. Semoga budi baik dan bantuannya dibalas oleh Allah SWT. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Padangsidempuan, 2018



NITA YULINDA SARI

14 302 000 88

ABSTRAK

Nama : **NITA YULINDA SARI SIREGAR**
Nim : 1430200088
Judul Skripsi : Penerapan Teori Behavioristik Terhadap Perilaku Salat Remaja di desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas
Kata kunci : Teori Behavioristik, Perilaku Salat Remaja

Berdasarkan hasil observasi awal di desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, peneliti mendapatkan data bahwa sebagian besar remaja yang berusia 12 sampai 18 tahun belum mempunyai perilaku salat yang baik dalam kehidupan sehari-hari. karena masih banyak remaja yang meninggalkan salat, misalkan remaja hanya melaksanakan salat Magrib dan Subuh dalam satu hari, dan sebagian remaja lainnya hanya salat Magrib saja dalam satu hari, dan bahkan remaja tersebut tidak pernah melaksanakan salat dalam satu hari.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan salat remaja di desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah dan bagaimana hasil penerapan teori behavioristik terhadap perilaku salat remaja di desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan salat remaja di desa Pasar Binanga, dan untuk mengetahui hasil penerapan teori behavioristik terhadap perilaku salat remaja di desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan lapangan, sedangkan metode tindakan lapangan adalah metode dengan melakukan *action research*, melakukan sesuatu atau tindakan untuk memecahkan masalah, tindakan lapangan ini dibagi kedalam dua siklus. siklus I perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. siklus ke II mengulangi kembali siklus I.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, pelaksanaan salat remaja di desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas yaitu 1) tidak melaksanakan salat 2) jarang melaksanakan salat 3) salat dengan asal-asalan dan 4) salat dengan terpaksa. Setelah teori behavioristik diterapkan sudah mengalami peningkatan yang dilalui dengan dua siklus, di mana remaja yang tidak melaksanakan salat dari 9 orang (100%) menjadi 2 orang (22,22%), sehingga mencapai keberhasilan sebesar (77,77%) berarti ada remaja yang telah berubah kondisi tidak melaksanakan salat, remaja yang jarang melaksanakan salat dari 5 orang (100%) menjadi 1 orang (20%), sehingga mencapai keberhasilan sebesar (80%), remaja yang melaksanakan salat asal-asalan dari 2 orang (100%) menjadi 1 orang (50%), sehingga mencapai keberhasilan sebesar (50%), dan remaja yang melaksanakan salat terpaksa dari 3 orang (100%) menjadi 1 orang (33,33%), sehingga mencapai keberhasilan sebesar (66,66%), dalam hal ini, penerapan teori behavioristik terhadap perilaku salat remaja di desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas sudah berhasil dilakukan melalui tindakan.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
PENGESAHAN DEKAN FDIK IAIN PADANGSIDIMPUAN	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	12
1. Penerapan Teori Behavioristik.....	12
2. Dinamika Kepribadian Manusia	14
3. Ciri-ciri dan Tujuan Terapi Behavioristik.....	20
4. Teknik Teori Behavioristik	23
5. Perilaku Shalat	26
6. Masa Remaja.....	37
7. Ciri-ciri Remaja	39
8. Perkembangan Remaja.....	40
9. Perilaku Remaja.....	40
10. Iman	45
B. Kajian Terdahulu	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	48
B. Jenis Penelitian.....	48
C. Informan Penelitian.....	53
D. Sumber Data.....	54
1. Data Primer.....	54
2. Data Skunder	54

E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
1. Wawancara.....	54
2. Observasi	55
F. Teknik Analisis Data	57
G. Teknik Keabsahan Data.....	58

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	60
1. Gambaran umum Desa Pasar Binanga	60
2. Letak Geografis Desa Pasar Binanga	60
3. Keadaan Demografis Desa Pasar Binanga.....	61
4. Keadaan Sosial Keagamaan	63
5. Mata Pencaharian.....	64
B. Temuan Khusus.....	53
1. Gambaran Perilaku Shalat Remaja di Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang lawas.....	65
a. Remaja Tidak Melaksanakan Shalat	67
b. Remaja Jarang Melaksanakan Shalat	69
c. Shalat dengan Asal-asalan	70
d. Melaksanakan shalat dengan Terpaksa	71
2. Kondisi Remaja pra Penelitian	72
3. Penerapan Teori Behavioristik terhadap Perilaku Shalat Remaja.....	73
a. Siklus I Pertemuan I.....	73
b. Siklus I Pertemuan II.....	79
c. Siklus II Pertemuan I.....	85
d. Siklus II Pertemuan II	90
C. Keterbatasan Penelitian	96

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	97
B. SARAN- SARAN	98

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 keadaan demografis Desa Pasar Binanga.....	61
Tabel 2 Kondisi remaja di Desa Pasar Binanga	67

Tabel 3	Kondisi masing-masing remaja sebelum dilakukan Siklus.....	72
Tabel 4	Hasil Perubahan remaja setelah diberikan siklus I pertemuan I...	78
Tabel 5	Hasil Perubahan remaja setelah diberikan siklus I pertemuan II...	84
Tabel 6	Hasil Perubahan remaja setelah diberikan siklus II pertemuan I..	89
Tabel 7	Hasil Perubahan remaja setelah diberikan siklus II pertemuan II..	93
Tabel 8	Hasil Perubahan Kondi Remaja.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja (*adolescence*) adalah masa perkembangan yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini dimulai sekitar pada usia 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 21 tahun. Dalam menelusuri masa remaja harus dinamis bahwa tidak semua remaja sama. Etnis, budaya, sejarah, gender, sosial ekonomi dan gaya hidup yang bervariasi dalam kehidupan mereka.

Pada perkembangan remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhan maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai muncul dapat menakutkan, membingungkan, dan menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi. Selain itu, remaja sering menjadi terlalu percaya diri dan ini bersama-sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan ia sukar menerima nasihat orangtua.

Masa remaja merupakan masa datangnya pubertas mulai usia 12 sampai usia sekitar 18 tahun, akhirnya transisi dari kanak-kanak ke dewasa. Masa ini hampir selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orang tuanya, karena pada usia remaja mulai menyampaikan kebebasan dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri, tidak terhindarnya, ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan, bahkan dapat menjauhkan ia dari keluarganya. Remaja lebih mudah dipengaruhi teman-temannya daripada ketika masih lebih

muda, ini berarti pengaruh orang tua pun melemah. Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga. Contoh-contoh yang umum, yaitu model pakaian, potongan rambut atau musik, yang semuanya harus mutakhir.¹

Selain dari contoh-contoh di atas, perilaku remaja yang memiliki pengaruh dari orangtua, juga termasuk perilaku yang menyangkut keagamaannya, yang merupakan kewajiban terhadap agamanya. Seperti melakukan ibadah puasa, sedekah, dan salat. Perilaku keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu perilaku salat fardu dalam remaja. Selain kewajiban, remaja juga mempunyai kebutuhan akan agama dan nilai-nilai sosial.

Pribadi mandiri pada remaja bukan hanya dilihat dari kehidupan sosialnya saja, tetapi perilakunya dalam beragama juga perlu seperti perilaku salat. Perilaku salat merupakan tingkah laku atau perbuatan untuk melaksanakan salat. Masa remaja merupakan masa yang rentan dengan perilaku menyimpang, karena hal tersebut, remaja butuh bimbingan dari orang lain.

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Kemandirian yang menjadi tujuan usaha bimbingan ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri, yaitu mengenal diri

¹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 225.

sendiri dan lingkungannya sebagaimana adanya, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri sendiri, dan mewujudkan diri mandiri.²

Teori behavioristik mengatakan, bahwa perilaku seseorang akan berubah setelah adanya sebuah pengajaran dari luar atau sebuah pengalaman yang membawa perubahan yang positif terhadap seseorang, tidak terkecuali pada remaja. Adapun teori behavioristik merupakan suatu teori tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman melalui pembelajaran dan pembiasaan seseorang, dalam kaitannya dengan tingkah laku manusia, teori behavioristik memandang individu sebagai makhluk reaktif yang memberi rangsangan terhadap lingkungan. Pengalaman dan pemeliharaan akan membentuk perilaku remaja.

Dalam hal ini remaja merupakan suatu yang penting dan memang seharusnya pantas dan layak dibicarakan, karena masa remaja merupakan masa peralihan dan masa kanak-kanak menuju usia dewasa dan pertumbuhannya hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, sehingga karakter mereka berbeda-beda, dalam hidup di masyarakat atau perilaku salat remaja perlu ditingkatkan, dalam hal ini sangat dibutuhkan bantuan dan pertolongan dari orang lain untuk meningkatkan perilaku salat tersebut.

² Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 37.

Pada dasarnya agama Islam yang diturunkan Allah kepada manusia harus menjadi pegangan dan pedoman hidup sebagai makhluk Allah. Agama bagi kehidupan manusia merupakan undang-undang dasar dan pedoman hidup. Orang yang biasa menjalankan aturan-aturan yang ditetapkan Allah ada seperti dalam melaksanakan salat. Adapun perintah Allah untuk melaksanakan ibadah salat diantaranya terdapat dalam Surah Al-Baqarah, ayat 43, yang berbunyi:

الرَّكِعِينَ مَعَ وَارْكَعُوا الزَّكَاةَ وَآتُوا الصَّلَاةَ وَأَقِيمُوا

Artinya: Dandirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.³

Setiap muslim wajib melaksanakan ibadah salat, khususnya salat fardhu yang diwajibkan lima waktu dalam sehari semalam, dengan mengerjakan salat setiap muslim akan terjaga dari perbuatan-perbuatan yang keji dan mungkar.

Adapun hadist tentang anjuran melaksanakan ibadah salat dengan baik yaitu:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقُ قَالَ هَذَا مَعْتَقٌ وَنَا حَدَّثَنَا جُرَيْجٌ قَالَ صَلَاةٌ مَعْطَاءٌ وَأَخَذَهَا عَطَاءٌ مِنْ ابْنِ الزُّبَيْرِ وَأَخَذَهَا ابْنُ الزُّبَيْرِ مِنْ أَبِي بَكْرٍ مِنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّأَيْتُ حَدَّاءَ حَسَنًا صَلَاةً مِنْ ابْنِ جُرَيْجٍ

³ Surah Al-Baqarah, *Tentang Mendirikan Shalat*, Ayat 43.

Artinya :Telah menceritakan kepada kami Abdurrazzaq dia berkata; orang-orang Makkah berkata; " Ibnu Juraij mengambil tata cara salat dari 'Atho', Atho' mengambilnya dari Ibnu Az Zubair, Ibnu Zubair dari Abu Bakar dan Abu Bakar dari Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam,aku tidak melihat orang yang lebih baik salatnya dari Ibnu Juraij."(HR. Ahmad).⁴

Hadist tersebut menunjukkan bahwa kita harus melaksanakan salat dengan baik dan khusuk, agar salat kita di terima oleh Allah SWT.

Menurut observasi awal desa Pasar Binanga Kecamatan Barumon Tengah merupakan salah satu desa yang memiliki remaja dengan perilaku salat yang kurang baik, maksud dari perilaku salat yang kurang baik itu dimana remaja masih banyak yang tidak melaksanakan salat, sebab,masih banyak remaja yang kurang kesadaran diri untuk melaksanakan salat. Pada umumnya jumlah remaja di desa Pasar Binanga sebanyak 19 orang.Remaja yang melaksanakan salat fardhu masih belum menampakkan hasil yang sempurna, karena masih banyak remaja yang meninggalkan salat, misalkan remaja hanya melaksanakansalatMagrib dan Subuh dalam satu hari, dan sebagian remaja lainnya hanya salatMagrib saja dalam satu hari, dan bahkan remaja tersebut tidak pernah melaksanakan salat dalam satu hari.

Pada dasarnya remaja rajin dalam melaksanakan salat fardu, akan tetapi karena dipengaruhi oleh lingkungan dan teman-teman sebaya, para remaja

⁴HR.Ahmad, *Melaksanakan Shalat dengan Baik*, 64.

jadi tidak melaksanakan salat, jarang melaksanakan salat, sering salat asal-asalan dan salat dengan terpaksa. Para orangtua di desa ini tidak ada waktu untuk menyuruh anak-anaknya dalam melaksanakan salat karena sibuk dengan pekerjaan masing-masing, karena orangtua tersebut pergi kerja mulai pagi sampai malam. Remaja lebih banyak kesempatan untuk bermain diluar rumah daripada di rumah, misalnya remaja pulang dari Sekolah, langsung pergi ke warnet tanpa mengganti pakaian.

Dari permasalahan di atas perlu dilakukan perbaikan pada perilaku salat remaja, untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penerapan teori behavioristik dengan judul **“PENERAPAN TEORI BEHAVIORISTIK TERHADAP PERILAKU SALAT REMAJA DI DESA PASAR BINANGA KECAMATAN BARUMUN TENGAH KABUPATEN PADANG LAWAS”**. Dengan tujuan meningkatkan kecerdasan kognitif, efektif dan psikotorik remaja, yang dilihat dari perilaku salat remaja.

B. Fokus Masalah

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penelitian ini difokuskan pada penerapan teori behavioristik terhadap perilaku salat remaja di desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Remaja yang dimaksud peneliti yaitu remaja yang berumur 12 sampai 18 tahun tingkat Sekolah SMP dan SMA. Peneliti membatasi masalah yang diteliti diantaranya remaja yang tidak melaksanakan salat, remaja jarang melaksanakan salat, remaja salat dengan asal-asalan, dan remaja salat dengan terpaksa.

C. Batasan Istilah

1. Penerapan

Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan, pemanfaatan, perihal mempraktikkan⁵. Penerapan adalah merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai suatu tujuan. Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan teori behavioristik terhadap perilaku salatremaja. Penerapan teori ini dilakukan dalam pelaksanaan salatfardu yang diikuti oleh remaja di desa Pasar Binanga.

2. Teori Behavioristik

Teknik behavioristik adalah bentuk adaptasi dari psikologi behavioristik, yang menekankan perhatiannya pada perilaku yang tampak. Teknik yang peneliti maksud di sini adalah teknik behavioristik (perubahan tingkah laku).⁶ Sebagai tujuannya untuk mengubah perilaku salat remaja yang tidak baik, supaya menjadi baik, yang biasanya remaja tidak melaksanakan salat, supaya remaja melaksanakan salat.

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 321.

⁶ Eveline & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 25.

3. Perilaku Salat

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.⁷Perilaku artinya perangai, kelakuan atau perbuatan.⁸Jadi perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbuatan, perangai, ataupun tingkah laku sehari-hari remaja, sedangkan salat berasal dari bahasa Arab yang berarti *ad-du'a*. Sedangkan menurut istilah salat adalah ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan tertentu yang dimulai dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan *salam*.⁹Salat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tidak hanya sekedar salat tanpa adanya penghayatan, akan tetapi, salat fardu yang didirikan dengan baik dan benar, sesuai dengan ketentuan rukun salat dan syariat Islam, di desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Perilaku salat adalah perangai, kelakuan atau perbuatan remaja untuk melaksanakan salat fardhu dalam kehidupan sehari-hari, dimana remaja di desa Pasar Binanga banyak yang tidak melaksanakan salat.

4. Pengertian Remaja

Remaja adalah pertumbuhan antara masa kanak-kanak menjadi dewasa atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan pada usia

⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 755.

⁸Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 79.

⁹Ahmad Thoib, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Demi Islam* (Bogor: Kencana, 2003), hlm.

yaitu 12 sampai 18 tahun yaitu remaja yang duduk di bangku Sekolah SMP dan SMA, yang berada di desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, batasan masalah dan batasan istilah seperti yang diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan salatremaja di desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana hasil penerapan teori behavioristik terhadap perilaku salatremaja di Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan perilaku salat remaja di desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui hasil penerapan teori behavioristik terhadap perilaku salatremaja di desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

F. Kegunaan Penelitian

Dari berbagai hal yang telah dipaparkan di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu khususnya keilmuan bimbingan dan konseling yang dapat digunakan sebagai bahan referensi dan dapat diberikan informasi teoritis maupun empiris, khususnya bagi saya dan pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang permasalahan yang sama.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai suatu masukan dalam pemecahan masalah bagi masyarakat, kepala desa, tokoh agamadi desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.
- b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang memiliki keinginan membahas permasalahan yang sama di desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dalam pembahasan ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan merupakan bagian awal dari penyusunan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, Kerangka Teori, Tinjauan Pustaka, Kajian Pustaka, pembahasan tentang pengertian penerapan, pengertian teori behavioristik, tujuan terapi behavioristik, kemudian membahas tentang perilaku salat, pengertian perilaku, pengertian salat, hukum salat, fadhilah salat dan urgensi salat, membahas tentang pengertian remaja, ciri-ciri remaja, dan perkembangan remaja.

Bab III, Metodologi Penelitian yaitu terdiri dari Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengelolaan dan Analisis Data, Teknik Uji Keabsahan Data.

Bab IV, mencakup hasil penelitian yang terdiri dari Temuan Umum dan Temuan Khusus: (1) temuan umum tentang keadaan Lokasi Penelitian, yaitu keadaan geografis, keadaan penduduk dan mata pencaharian. (2) temuan khusus yang terdiri dari keadaan pelaksanaan salat remaja sebelum melaksanakan penerapan teknik behavioristik di desa Pasar Binanga, penerapan teori behavioristik terhadap perilaku salat remaja di desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

Bab V, Penutup yaitu terdiri dari Kesimpulan, Lampiran dan Saran-Saran, Daftar Pustaka.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penerapan Teori Behavioristik

a. Pengertian penerapan

Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan, pemanfaatan, perihal mempraktikkan.¹ Penerapan adalah merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai suatu tujuan. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi: ada program yang dilaksanakan, media, ada kelompok target, tujuan dan yang bertanggungjawab, evaluasi dan hasil.

Dalam pengertian lain penerapan adalah proses, pemanfaatan, dan mempraktikkan, setiap usaha hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien, bila mana sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang.²

b. Teori Behavioristik

1) Pengertian teori behavioristik

Behavioristik adalah aliran dalam psikologi yang didirikan oleh John B. Watson pada tahun 1913 dalam buku yang diterbitkan oleh Burrhus

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000) hlm. 321.

² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995) hlm. 1180.

Frederic Skinner. Behavioristik lahir sebagai reaksi atas psikoanalisis yang berbicara tentang alam bawah yang tidak tampak. Behavioristik ingin menganalisis bahwa perilaku yang tampak saja yang dapat diukur, dilukiskan dan diramalkan. Terapi perilaku ini lebih mengkonsentrasikan pada modifikasi tindakan, dan berfokus pada perilaku saat ini dari pada masa lampau. Belakangan kaum behavioristik lebih dikenal dengan teori belajar, karena menurut mereka seluruh perilaku manusia adalah hasil belajar. Belajar artinya perubahan perilaku organisme sebagai pengaruh lingkungan. Pada dasarnya, aliran ini mencoba untuk mengilmiahkan semua perilaku manusia, yang pada akhirnya memunculkan paradigma bahwa manusia harus dapat diamati, sehingga dapat dilakukan perhatian yang objektif.³

Konseling behavioristik menaruh perhatian pada upaya perubahan tingkah laku.⁴ Konseling behavioristik merupakan suatu proses membantu orang untuk belajar memecahkan masalah interpersonal, emosional, dan keputusan tertentu. Terapi tingkah laku adalah penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar.

³Hartono, Boy Soedarmadjo, *Psikologi Konseling* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.117.

⁴Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang : UMM Press, 2009), hal.322.

2. Dinamika Kepribadian Manusia

Menurut pendekatan behavioristik manusia dapat memiliki kecenderungan positif atau negatif karena pada dasarnya manusia dibentuk oleh lingkungan dimana dia berada. Perilaku dalam pandangan behavioristik adalah bentuk dari kepribadian manusia. Perilaku dihasilkan dari pengalaman yang diperoleh individu dalam interaksinya dengan lingkungan. Perilaku yang baik adalah hasil dari lingkungan baik, begitu juga sebaliknya, jadi manusia adalah produk dari lingkungan.⁵

Pandangan behavioristik radikal memandang manusia pasif, mekanistik, dan deterministik. Manusia merupakan “objek” yang dapat diubah menurut keinginan orang yang ingin mengubahnya. Pandangan ini yang mendapat kritikan dari beberapa para ahli. Selanjutnya, pandangan behavioristik yang terbaru mengatakan bahwa manusia memiliki kebebasan untuk memilih perilaku seorang berdasarkan pemahamannya. Salah satu ahli behavioristik yang sepakat bahwa manusia memiliki kebebasan untuk menentukan perilakunya.

Manusia memiliki kemampuan untuk berkembang ke arah yang lebih baik, apabila ia berada dalam situasi lingkungan yang mendorongnya untuk menjadi individu yang baik.

Adapun perilaku bermasalah dalam konsep behavioristik adalah perilaku yang tidak sesuai/tepat dengan yang diharapkan oleh lingkungan. Penetapan

⁵Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 168.

perilaku bermasalah mengacu pada perbedaannya dengan perilaku normal yang menekankan aspek penyesuaian diri dengan lingkungan. Perilaku yang salah ini dapat ditandai dengan munculnya konflik antara individu dengan lingkungannya. Hal inilah yang mengakibatkan ketidakpuasan dan kesulitan dalam diri individu.

3. Ciri- ciri dan Tujuan terapi behavioristik

Terapi tingkah laku berbeda dengan sebagian besar pendekatan terapi lainnya, ditandai oleh:

- a. Pemusatan perhatian kepada tingkah laku yang tampak dan spesifik.
- b. Kecermatan dan penguraian tujuan-tujuan treatment.
- c. Perumusan prosedur treatment yang spesifik yang sesuai dengan masalah.
- d. Penaksiran objektif atas hasil-hasil terapi.⁶

Ciri-ciri konseling behavioristik yakni kebanyakan perilaku manusia dapat dipelajari dan dapat dirubah, perubahan-perubahan khusus terhadap lingkungan individual dapat membantu dalam mengubah perilaku-perilaku berusaha membawa perubahan-perubahan yang relevan dalam perilaku klien dengan mengubah lingkungan, prinsip-prinsip belajar, dapat digunakan untuk mengembangkan prosedur-prosedur konseling, keefektifan konseling dan hasil konseling dinilai dari perubahan dalam perilaku-perilaku khusus di luar wawancara prosedur-prosedur konseling, prosedur-prosedur konseling

⁶*Ibid.*, hlm. 196.

tidakstatis, tetap atau ditentukan sebelumnya tetapi dapat secara khusus didesain untuk membantu klien dalam memecahkan masalah khusus".⁷

Secara umum, tujuan dari terapi behavioristik adalah menciptakan suatu kondisi baru yang lebih baik melalui proses belajar sehingga perilaku simptomatik dapat dihilangkan. Tujuan terapi behavioristik adalah untuk memperoleh mengeliminasi perilaku yang maladaptif, memperkuat, dan mempertahankan perilaku yang diinginkan.⁸

Untuk mencapai tujuan tersebut, karakteristik konselor adalah sebagai berikut :

- 1) Konselor harus mengutamakan keseluruhan individual yang bertanggung jawab, yang dapat memenuhi kebutuhannya.
- 2) Konselor harus kuat yakin dia harus dapat menahan tekanan dari permintaan klien untuk simpati atau membenarkan perilakunya tidak pernah menerima alasan-alasan dari perilaku irrasional klien.
- 3) Konselor harus sensitif terhadap kemampuan untuk memahami perilaku orang lain.
- 4) Konselor harus dapat bertukar pikiran dengan klien tentang perjuangannya dapat melihat bahwa seluruh individu dapat melakukan secara bertanggung jawab termasuk pada saat yang sulit.⁹

⁷Mohammad Surya, *Teori Teori Konseling* (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2003), hlm. 22.

⁸Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.

⁹MohamadSurya, *Op.cit.*, hlm. 43.

4. Teknik Teori Behavioristik

a. Teknik umum

- 1) Skedul penguatan adalah suatu teknik pemberian penguatan pada klien ketika tingkah laku baru selesai dipelajari dimunculkan oleh klien.
- 2) *Shaping* adalah memodifikasi tingkah laku melalui pertimbangan dan penguatan. Penguatan ini hendaknya benar-benar cukup kuat agar klien mendorong untuk mengubah tingkah lakunya, dilakukan secara sistematis dan nyatanya ditampilkan melalui tingkah laku klien.
- 3) *Extinction* adalah mengurangi frekuensi berlangsungnya tingkah laku yang tidak diinginkan.
- 4) *Reinforcing incompatible behaviors* adalah memberikan penguatan terhadap suatu respon yang akan mengakibatkan terlambatnya kemunculan tingkah laku yang tidak diinginkan.
- 5) *Imitative learning* adalah memberikan contoh atau model melalui seperti film, tape recorder dan contoh nyata/langsung.
- 6) *Contracting* adalah merencanakan prosedur pemberian penguatan terhadap tingkah laku yang diinginkan. Penguatannya bisa berbentuk ganjaran yang berupa materi ataupun keutungan sosial.¹⁰

¹⁰Prayitno, *Konseling Pancawaskita Kerangka Konseling Eklektik* (Padang: IKIP PADANG, 1998), hlm. 73.

b. Teknik khusus

1) Latihan keluguan

Latihan keluguan adalah teknik yang digunakan untuk melatih klien yang mengalami kesulitan untuk mengatakan diri bahwa tindakannya adalah layak atau benar. Latihan ini terutama berguna di antaranya untuk membantu individu yang tidak mampu mengungkapkan perasaan tersinggung, kesulitan menyatakan tidak, mengungkapkan keluguan dan respon positif lainnya. Caranya melalui teknik permainan peran, konselor akan memperlihatkan bagaimana kelemahan klien dalam situasi nyata. Kemudian klien akan diajarkan dan diberi penguatan untuk berani menegaskan diri dihadapan orang lain. Diskusi-diskusi kelompok juga dapat diterapkan dalam latihan keluguan ini.

Assertive training ini adalah suatu teknik untuk membantu klien dalam hal:

- a) Tidak dapat menyatakan kemarahannya atau perasaan tersinggung.
- b) Mereka yang sopan berlebihan dan membiarkan orang lain mengambil keuntungan padanya.
- c) Mereka yang mengalami kesulitan dalam berkata tidak.
- d) Mereka yang sukar menyatakan cinta dan respon positif lainnya.
- e) Mereka yang merasakan tidak punya hak untuk menyatakan pendapat dan pikirannya.

2) Latihan penenangan (*rileksasi*)

Rileks adalah suatu keadaan pada masa seseorang berada dalam keadaan tenang, dalam suasana emosi yang tenang dan stabil dan sebaliknya seperti, keadaan tegang dan bergejolak. Untuk mencapai keadaan seperti ini, diperlukan suatu teknik melalui berbagai prosedur antara lain melalui prosedur aktif dan pasif.

Peranan teknik relaksasi sebagai dasar penting dalam kegiatan terapi ini telah diketahui dan dimanfaatkan selama berabad-abad. Namun teknik rileksasi yang berkaitan dengan terapi tingkah laku mulai dikembangkan pada tahun 1930-an. Dengan demikian pendekatan behavioristik ini merupakan suatu pendekatan untuk merubah tingkah laku yang salah dan menyimpang menuju kearah tingkah laku yang baik dan positif melalui proses konseling.¹¹

3) Desensitisasi sistematis

Desensitisasi sistematis adalah teknik yang paling sering digunakan. Teknik ini diarahkan kepada klien untuk menampilkan respons yang tidak konsisten dengan kecemasan. Desensitisasi sistematis melibatkan teknik relaksasi dimana klien diminta untuk

¹¹Lahmuddin Lubis, *Pengantar Bimbingan Konseling* (Medan: IAIN Press, 2000), hlm. 76.

menggambarkan situasi yang paling menimbulkan kecemasan sampai titik di mana klien tidak merasa cemas.

Didalam konseling ini klien diajari untuk santai dan menghubungkan keadaan santai itu dengan membayangkan pangalaman-pengalaman yang mencemaskan dan mengecewakan. Situasi yang dihadirkan disusun secara sistematis dari yang kurang mencemaskan hingga yang paling mencemaskan.¹²

5. Perilaku Salat

a. Pengertian perilaku

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.¹³ Perilaku juga dapat di jelaskan sebagai apa yang dikerjakan oleh organisme, baik yang dapat di amati secara langsung ataupun tidak langsung seperti pikiran dan manusia.¹⁴

Ada dua jenis perilaku manusia, yakni perilaku normal dan perilaku abnormal. Perilaku normal adalah perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat pada umumnya, sedangkan perilaku abnormal adalah perilaku yang tidak bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya, dan tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang ada. Perilaku abnormal ini juga biasa

¹²Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung: ALFABETA, 2007), hlm. 72.

¹³Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 802

¹⁴Abu Bakar M. Luddin, *Psikologi Konseling* (Bandung: Cita Pustaka Media Printis, 2011), hlm. 19

disebut perilaku menyimpang atau perilaku bermasalah. Apabila remaja dapat melaksanakan tugas perilaku masa perkembangannya dengan baik, remaja tersebut dikatakan berperilaku normal. Masalah muncul apabila remaja berperilaku tidak sesuai dengan tugas perkembangannya. Remaja yang berperilaku diluar perilaku normal disebut remaja yang berperilaku menyimpang atau (*Child Deviant Behavior*).

Jadi, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku remaja yang yang dulunya rajin melaksanakan salat, sekarang malas, karena pengaruh dari lingkungan dan keasyikan di warnet.

1) Metode atau cara pembentukan perilaku

Pembentukan perilaku dapat diupayakan sebagai berikut:

- a) pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan pembentukan perilaku dengan metode kebiasaan adalah termasuk prinsip utama dalam keluarga dan merupakan metode paling efektif dalam pembentukan aqidah dan pelurusan akhlak atau perilaku anak. Dengan cara membiasakan anak sejak kecil adalah upaya yang paling terjamin berhasil memperoleh buah yang sempurna. Sedangkan mendidik dan melatih setelah anak berusia dewasa maka jelas di dalamnya terdapat kesulitan-kesulitan bagi orang yang hendak mencari keberhasilan dan kesempurnaan.¹⁵

b) Pembentukan perilaku dengan pegertian

¹⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Psikologi Umum* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 93

Pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan pengertian atau *instig*. Misal jangan menggunakan tutur kata yang tidak baik ketika berbicara karena hal tersebut dapat menyakiti dan membuat orang lain marah tidak boleh melintasi tamu, dan masih banyak contoh untuk menggambarkan hal tersebut. Cara ini berdasarkan atas teori belajar kognitif (pengertian), yaitu belajar dengan disertai adanya pengertian.

c) Pembentukan perilaku dengan menggunakan modal

Pembentukan perilaku ini masih dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh, kalau orang bicara bahwa orangtua sebagai contoh anak-anaknya, pemimpin sebagai panutan yang dipimpinnya, hal tersebut menunjukkan pembentukan perilaku dengan menggunakan model. Pemimpin dijadikan model atau contoh oleh yang dipimpinnya.¹⁶

b. Pengertian salat

Salat secara bahasa berarti berdoa, dengan kata lain, salat secara bahasa mempunyai arti mengagungkan, sedangkan pengertian salat menurut istilah adalah ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan tertentu, yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Ucapan di sini adalah bacaan-bacaan Al-Qur'an, takbir, tasbih dan doa. Sedangkan yang dimaksud dengan perbuatan adalah gerakan-gerakan dalam salat,

¹⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), hlm. 12

misalkan berdiri, ruku', sujud, duduk, dan gerakan-gerakan lain yang dilakukan dalam salat.¹⁷ Orang yang mengerjakan salat harus dalam kondisi tidak berhadats kecil (wudhu) maupun besar (tidak jinabat). Kelak di akhirat ibadah salat juga yang akan dihisab terlebih dahulu ketimbang amal perbuatan yang lain. Ketika salat seseorang telah baik, maka semua amal perbuatannya juga akan dianggap baik oleh Ilahi Rabbi. Namun ketika salatnya sudah tidak beres, maka semua amal perbuatannya juga akan dianggap tidak berarti.

Agar seseorang bisa mengerjakan salatnya dengan baik, maka dia harus mengetahui segala ilmunya. Karena amal perbuatan yang tidak disertai dengan ilmunya, niscaya tidak akan diterima oleh Allah.¹⁸

Secara individual salat merupakan pendekatan diri (taqarrub) kepada Allah SWT, menguatkan jiwa dan keinginan, semata-mata mengagungkan Allah SWT. Salat bukan berlomba-lomba untuk memperturutkan hawa nafsu dalam mencapai kemegahan dan mengumpulkan harta. Selain itu salat juga merupakan salah satu kegiatan ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap muslim. Ia merupakan salah satu dari lima rukun islam. Sebagai sebuah rukun agama, ia menjadi dasar yang harus ditegakkan dan ditunaikan sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang ada. Begitu

¹⁷ *Ibid*, 47.

¹⁸ Abu Ubaidah Masyhur Ibn Hasan Ibn Mahmud Ibn Salman, *Koreksi Total Ritual Shalat* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2001) hlm. 13

pentingnya salat itu ditegaskan, Rasulullah mengatakan sebagai tiang (fondasi) agama.¹⁹

Jadi, salat merupakan ibadah paling penting yang bila dilakukan dengan benar dan penuh perhatian, amalan ini akan membuat ruh manusia menjadi bersih dan bersinar dengannya juga akan mampu melepas dan mengubah akhlak – akhlak yang tak terpuji menjadi akhlak yang mulia.²⁰

Kebijakan orangtua dalam hal ini yaitu mengajak remaja dalam salat berjamaah apabila kegiatan dalam salat ini dilakukan dengan rutin setiap hari yakinlah nantinya remaja akan tetap terbiasa untuk melaksanakan salat serta orangtua memberikan suatu hadiah apabila remaja rutin mengerjakan salat dan apabila remaja malas mengerjakan salat maka segala keinginan remaja tidak dipenuhi.

c. Hukum salat

Hukum salat adalah wajib. Hal ini sesuai dengan al-qur'an, As-Sunnah dan ijima' para ulama QS. Al-Bayyinah ayat 5, yaitu:

*Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.*²¹

¹⁹ Ahmad Thoib, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Demi Islam* (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 175

²⁰ Abu Bakar Jabir Al- Jaza'iri, *Pedoman Hidup Muslim*, (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 2002), hlm. 233.

²¹ Surah Al-Bayyinah, *Hukum Shalat*, Ayat 5.

Salat diwajibkan kepada setiap muslim, yang balig, dan berakal, kecuali yang sedang haid dan nifas, sebagaimana yang telah diterangkan pada pembahasan tentang bab thaharah sebelumnya. Salat tidak diwajibkan kepada orang-orang gila dan orang-orang kafir. Adapun kepada anak kecil, bagi orang tua atau para wali diwajibkan mengajarkan kepada mereka bagaimana tata cara salat yang benar, kemudian mereka harus diperintahkan untuk menunaikannya apabila telah menginjak usia tujuh tahun, dengan tujuan untuk mendidik dan membiasakan mereka. Lalu setelah itu, mereka berhak untuk dipukul apabila telah berusia sepuluh tahun tapi ternyata masih tidak mau mengerjakan salat, begitu pula terhadap anak perempuan. Bagi orang yang meninggalkan salat dengan sengaja dan disertai dengan pengingkaran akan kewajibannya, sementara dia hidup di lingkungan kaum muslimin yang banyak didirikan masjid dan dikumandangkan adzan, banyak dikunjungi orang baik anak-anak maupun dewasa, maka kaum muslimin sepakat bahwa orang yang seperti itu adalah kafir.

Karena tidak ada alasan sedikit pun baginya untuk tidak mengetahui akan kewajiban sholat. Mengetahui tentang sholat baginya adalah merupakan sebuah keniscayaan dan merupakan kewajiban. Maka pengingkaran terhadap adanya kewajiban salat lima waktu sehari semalam, adalah merupakan dusta terhadap Allah dan kitab-Nya. Sebagaimana ia telah keluar dari ijima' kaum muslimin, ia juga telah

melecehkan dan menghina kaum muslimin. Ia dianggap telah murtad, dan tiada balasan yang pantas bagi orang seperti ini kecuali dibunuh sebagai orang kafir, tidak dimandikan, tidak disalatkan, dan tidak pula dikuburkan dipemakaman kaum muslimin.

Adapun bagi orang yang meninggalkannya disebabkan karena ia malas, namun masih disertai keyakinan akan kewajibannya, maka sesuai dengan kesepakatan jumbuh kaum muslimin, ia adalah orang yang fasik, tidak sampai menjadikan dirinya sebagai orang kafir. Balasan bagi orang yang seperti itu adalah juga dibunuh, tetapi ia dimandikan, disalatkan dan dikuburkan dipemakaman orang islam, dan dia masih digolongkan sebagai bagian dari kaum muslimin. Adapun mengenai urusannya dengan Allah SWT , sepenuhnya diserahkan kepada-Nya. Jika dia menghendaki, akan diampuninya.²²

d. Manfaat salat dan urgensi salat

Salat adalah merupakan salah satu kewajiban yang disyariatkan oleh allah kepada hamba-Nya yang beriman. Salat yang wajib adalah salat lima waktu yang harus ditunaikan oleh setiap muslim selama sehari semalam. Salat merupakan rukun terpenting diantara rukun-rukun islam lainnya. Ia menempati urutan kedua setelah dua kalimat syahadat dan urutan setelahnya adalah zakat, puasa, dan haji.

²² Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004), hlm.115-118

Salat wajib lima waktu, pembagian waktunya sehari semalam, oleh Allah didesain dengan pembagian yang penuh dengan nilai edukatif (pendidikan) dan estetis (keindahan). Dimana seseorang muslim dilatih untuk selalu bangun pagi dalam menyambut kehadiran harinya. Kemudian berdoa kepada Tuhan-Nya mengharapkan kebaikan dan keberkahan harinya diawal waktu mungkin. Pagi-pagi hari ia sudah dalam keadaan sehat dan segar, kemudian ia memiliki waktu yang cukup luang untuk melakukan aktifitasnya sampai datangnya waktu zhuhur, yang tidak kurang waktunya dari enam jam. Antara sholat subuh dan salat zhuhur bisa ia gunakan untuk melakukan banyak aktifitas, dan ia dalam keadaan yang penuh energi dan semangat.

Hampir belum merasa lelah, sehingga ia bertemulah dengan waktu Zhuhur. Kemudian ia mengambil air wudhu guna berkumpul dan bertemu dengan orang banyak dalam salat jamaah, berbaris tapi bersama mereka dengan tujuan untuk mengingat Allah dan membaca kitab suci-Nya. Meminta kepada-Nya dalam segala urusannya, ruku' dan sujud kepada-Nya. Salat adalah merupakan ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan. Dari sudut pandang ini, ia bagaikan sebuah pedoman khusus yang bisa mendidik manusia untuk mampu memahami bahwa rutinitas yang selalu ia lakukan sebanyak lima kali setiap hari itu, membuat ikatan antara dirinya dengan tuhanNya lebih kuat daripada ikatannya dengan segala apa pun yang ada, menyadarkan dirinya bahwa ketuhanan-Nya

adalah merupakan inti kehidupan bagi manusia, dan bahkan segala sesuatu yang bergerak dalam dirinya meskipun sekecil buah dzarrah adalah merupakan atas kehendak-Nya, dan ayat-ayat Allah dalam kitab suci-Nya adalah merupakan santapan jiwanya dan penghibur hatinya, sehingga kesucian hatinya terhadap Allah bisa membuatnya tabah dalam menghadapi segala penderitaan hidup ini.²³

Ibadah salat disyariatkan oleh Allah sejak awal-awal datangnya islam dimakkah, dengan tujuan agar ia menjadi bekal bagi orang-orang yang beriman, menjadi sumber kekuatan bagi orang-orang yang memiliki keyakinan, dan menjadi obat penawar bagi orang-orang yang disiksa dan dianiaya, menjadi penghibur bagi orang-orang lemah dan terkalahkan, dan menjadi rahmat bagi segenap hamba yang beriman kepada Tuhan semesta alam. Allah SWT berfirman QS. Al-Baqarah:45, yaitu:

Artinya: *Jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu',*²⁴

6. Masa remaja

Masa remaja pada umumnya dan masa remaja awal pada khususnya tidak datang secara mendadak tetapi melalui pertumbuhan yang simultan. Tidak ada pemisah yang memagari/membatasi secara jelas. Diakhiri

²³*Ibid*, hlm 127-130

²⁴Surah Al-Baqarah, *Sabar dan Shalat Sebagai Penolong*, Ayat 45.

masa kanak-kanak akhir sebenarnya terjadi masa menjelang kedatangan masa remaja, yang disebut *masa pueral* dalam waktu yang singkat.²⁵

Dalam buku psikologi perkembangan yang berbeda-beda penggunaan istilah-istilah kadang-kadang juga berbeda tetapi mempunyai pengertian yang hampir sama.

Penggunaan hasil untuk menyebutkan masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa, ada yang memberi istilah :*puberty*(inggris), *puberteit* (belanda), *pubertas* (latin), yang berarti kedewasaan yang dilandasi oleh sifat dan tanda-tanda kelaki-lakian. Adapula yang menggunakan istilah *adulescentio* (latin) yaitu masa muda. Istilah *pubescence* yang berasal dari kata *pubis* yang dimaksud *pubishair* atau rambut disekitar kemaluan.Dengan tumbuhnya rambut itu suatu pertanda masa kanak-kanak berakhir dan menuju kematangan/ kedewasaan seksual.Dalam buku-buku di Indonesia istilah-istilah itu dipakai berganti-ganti.Agar penggunaan istilah itu tidak rancu dalam uraian ini dipakai istilah remaja dengan pembagian praremaja, remaja awal dan remaja akhir.²⁶

Dalam ilmu kedokteran dan ilmu-ilmu lain terkait (seperti biologi dan ilmu faal) remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik, yaitu masa alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya.Secara anatomis berarti alat-alat kelamin khususnya dan keadaan tubuh pada umumnya memperoleh

²⁵Sri Rumini & Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2013), hlm.59

²⁶*Ibid*, 53

bentuknya yang sempurna dan secara faali alat-alat kelamin tersebut berfungsi secara sempurna pula. Pada akhir dari peran perkembangan fisik ini akan terjadi seorang pria yang berotot dan berkumis/berjanggut yang mampu menghasilkan beberapa ratus juta sel mani (spermatozoa) setiap kali ia berejakulasi (memancarkan air mani), atau seorang wanita yang berpayudara dan berpingsgul besar yang setiap bulannya mengeluarkan sebuah sel telur dari induk telurnya.²⁷

Defenisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam defenisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan social ekonomi, sehingga secara lengkap defenisi tersebut berbunyi sebagai berikut.

Remaja adalah suatu masa di mana:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi pelatihan dari ketergantungan social ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri.²⁸

7. Ciri-ciri remaja

Untuk melihat ciri umum remaja menurut para ahli adalah kebanyakan aspek jasmani atau fisik, pikiran, sosial, emosi, moral,religious, sehingga

²⁷Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2012),hlm.8

²⁸*Ibid*, hlm. 11-12

seorang remaja dalam mencapai kedewasaannya adalah berupa kedewasaan fisik, emosi, intelektual, kedewasaan sosial, moral dan religius. Tubuh remaja kelihatan dewasa, akan tetapi diperlakukan seperti orang dewasa, ia gagal menunjukkan kedewasaannya.

Ada beberapa sifat yang menonjolkan pada masa ini sebagai salah satu ciri khusus pada masa remaja, diantara sifat-sifat itu adalah:

- a. Pendapat lama ditinggalkan, mereka ingin menyusun pendirian yang baru pada saat-saat mencari kebenaran itu segala sesuatunya berubah menjadi ketentuan.
- b. Keseimbangan jiwa terganggu, mereka akan suka menantang tradisi mengira mereka sanggup menentukan tentang segala masalah kehidupan mereka menggunakan pendiriannya sendiri sebagai pedoman hidupnya karena sikap dan perbuatannya serba tidak tenang.
- c. Suka menyembunyikan isi hatinya, remaja puber suka menjadi teka-teki karena sukar diselami jiwanya, baik perbuatannya ataupun tindakannya tidak dapat dijadikan pedoman untuk menentukan corak jiwanya.²⁹

8. Perkembangan Remaja

Anak remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Ia tidak termasuk golongan anak, tetapi ia tidak pula termasuk golongan orang dewasa. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Remaja masih belum mampu menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya. Di tinjau dari segi

²⁹Zulkifli. L, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 70-71

tersebut mereka masih golongan anak-anak, mereka masih harus menemukan tempat dalam masyarakat.

Bagi usia 12-18 tahun tugas-tugas perkembangan adalah:

- a. Perkembangan aspek-aspek biologis
- b. Menerima peranan dewasa berdasarkan pengaruh kebiasaan masyarakat sendiri.
- c. Mendapatkan kebebasan emosional dari orang tua atau orang dewasa lainnya.
- d. Mendapatkan pandangan hidup sendiri.
- e. Merealisasi suatu identitas sendiri dan dapat mengadakan partisipasi dalam kebudayaan pemuda sendiri.³⁰

9. Perilaku Remaja

Perilaku adalah “tanggapan atau reaksi individu terhadap ransangan atau lingkungan”. Perilaku identik dengan tingkah laku yang artinya perandai, dilihat dari bentuk dan macamnya, perilaku remaja dapat dibagi kepada dua bagian. Pertama perilaku yang terpuji seperti berlaku jujur, amanah, adil, ikhlas, sabar, tawakkal, bersyukur, memelihara diri dari dosa, rela menerima pemberian Tuhan, berbaik sangka, suka menolong dan pemaaf. Kedua akhlak

³⁰Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan (Edisi Kelima) (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm.206

tercela seperti, menyalahgunakan kepercayaan, mengingkari janji, menipu, berbuat kejam pemaarah, dan berbuat dosa.³¹

Berkaitan dengan perilaku ada beberapa cara membentuk perilaku itu sesuai dengan yang diharapkan yaitu sebagai berikut:

a. Cara pembentukan perilaku dengan kondisi atau kebiasaan

Cara ini merupakan membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, maka akan terbentuklah perilaku tersebut. Misal, anak dibiasakan bangun pagi, atau menggosok gigi sebelum tidur, mengucapkan terimakasih apabila diberi sesuatu oleh orang lain dan membiasakan diri untuk datang tidak terlambat ke sekolah.

b. Pembentukan perilaku dengan pengertian

Di samping pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan, pembentukan perilaku dapat di tempuh dengan pengertian atau *insight*. Misal datang kuliah jangan sampai terlambat, karena hal tersebut dapat mengganggu teman-teman yang lain dan sebagainya.

c. Pembentukan perilaku dengan menggunakan model

Di samping cara-cara perilaku di atas, pembentukan perilaku masih dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh. Kalau orang bicara bahwa orangtua sebagai contoh anak-anaknya, pemimpin sebagai panutan yang dipimpinya, hal tersebut menunjukkan pembentukan

³¹Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Bogor : Kencana , 2003), hlm.198.

perilaku dengan menggunakan model. Sebagaimana yang dipaparkan di atas, bahwa perilaku manusia tidak dapat lepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungan dimana individu itu berada. Perilaku manusia itu didorong oleh motif tertentu sehingga manusia itu berperilaku.

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa masa remaja adalah suatu masa penghubung, masa peralihan antara masa anak-anak untuk mencapai masa dewasa. Perubahan-perubahan besar dan esensial pada masa puber ini, di sini kelihatan pertumbuhan menjadi dewasa yaitu mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.

10. Iman

Definisi iman secara bahasa adalah keyakinan atau percaya. Secara istilah iman adalah membenarkan dalam hati, diikrarkan dengan ucapan dan diwujudkan dalam amal dan aktivitas. Secara bahasa arab iman berakar kata amana – yu'minu- iman yang secara harfiah (etimologis) artinya percaya dengan yakin.³²

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah peneliti yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan penulis yaitu yang diteliti

³²Kamaluddin, *Ilmu Tauhid*(Padang: Rios Multicipta, 2012,) hlm.104.

1. Elfi Dawati Ritonga, 111100012. Dengan judul skripsi”pengamalan salat remaja di desa janjilobi kecamatan barumun kabupaten padang lawas”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pengamalan sholat remaja di desa janjilobi masih tergolong rendah (minim), dan waktu pelaksanaan salat di masjid hanya sekitar 40-an yang mengerjakan salat zuhur berjamaah, itu pun tepatnya pada hari jumat, seterusnya sholat subuh, ashar, magrib, dan isa hanya beberapa orang saja yaitu paling banyak 4-5 orang saja dan bahkan tidak ada sama sekali, begitu juga salat di rumah ada melaksanakan dengan rutin, tidak rutin. Misalnya hanya 2 kali dalam salat lima kali sehari semalam dan masih ada yang tidak mengerjakan sama sekali. Dan ketika dilihat di warung kopi, di tempat permainan seperti tempat plastation (ps), biliyard ternyata masih banyak yang berkumpul dengan teman-teman sambil nongkrong di sebagainya.

Adapun persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pelaksanaan salat terhadap remaja. Adapun perbedaannya yaitu masalah tempat, pada penelitian ini dengan penerapan teori behavioristik terhadap perilaku salat remaja.

2. Mirnawati Siregar, 111100023. Dengan judul skripsi”problematika pengamalan ibadah salat berjamaah di Desa Simatohir Kecamatan PadangSidimpuan Angkola Julu”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pengamalan ibadah salat berjamaah di desa simatohir berdasarkan hasil

observasi dan wawancara yang dilakukan ialah masih rendah. Disebabkan jumlah jamaah setiap salat berbeda apalagi salat Zuhur dan Ashar yang jamaahnya sedikit dan masih terhitung ini disebabkan karena masyarakatnya banyak yang bekerja sebagai petani, begitu juga dengan masalah hukum dan keutamaan serta hikmah salat berjamaah sebahagian masih banyak yang belum mengetahuinya disebabkan tingkat pengetahuan masyarakat masih rendah, dalam hal masalah ilmu agama. Problematika pengamalan ibadah salat di desa simatohir disebabkan karena kesadaran masyarakat masih kurang dalam beribadah mereka tidak bisa membedakan kewajiban pribadi dan hak pribadi, mereka hanya sibuk dalam mencari nafkah di sawah dan kebun, begitu juga dengan kurangnya kematangan beragama disebabkan pengetahuan agama masih kurang dan juga disebabkan tuntunan hidup yang tinggi yang membuat pengamalan ibadah salat berjamaah jadi tertinggal. Ini juga disebabkan oleh kurangnya tokoh agama dalam masyarakat sehingga tidak ada penerus tokoh agama yang bisa ditampilkan dalam berdakwah didesa ini. Upaya –upaya perangkat desa terutama alim ulama dan masyarakat untuk menghilangkan masalah pengamalan ibadah salat di desa Simatohir

Adapun persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pelaksanaan salat. Adapun perbedaannya yaitu sudah jelas berbeda dengan fokus pembahasan yang penulis lakukan, dimana fokus pembahasan peneliti yaitu menggunakan teori behavioristik untuk

meningkatkan perilaku salat remaja, sedangkan peneliti terdahulu yaitu menggunakan atau berfokus pada problematika ibadah salat berjamaah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Waktu penelitian dilakukan mulai November 2017 sampai Oktober 2018 .

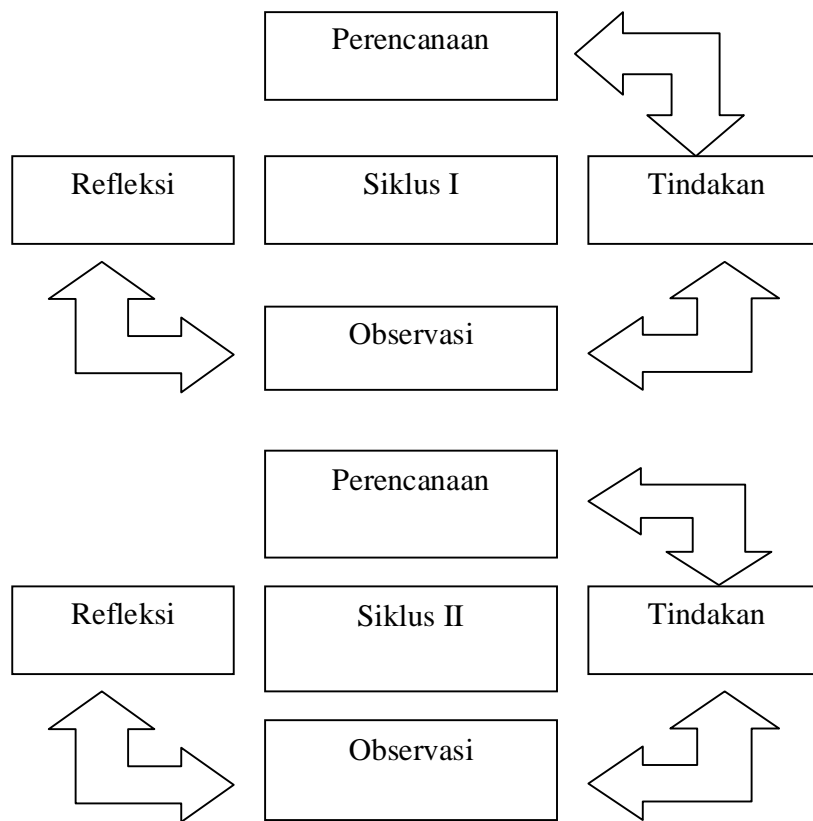
B. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, jenis penelitian ini adalah tindakan (*action research*). Penelitian ini menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan menguji cobakan suatu ide ke dalam suatu praktik atau situasi nyata, yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.¹ Adapun langkah-langkah penelitian tindakan ini mengikuti model Kemmis dan Taggart.² Metode penelitian yang digunakan adalah tindakan lapangan. Metode tindakan lapangan adalah metode dengan melakukan (*learning by doing*), melakukan sesuatu untuk memecahkannya, mengamati bagaimana keberhasilan usaha mereka, jika belum memadai, mereka mencoba lagi.³

¹Nurul Zuriah, *Metodologi Sosial dan Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.70.

²Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta, : Ar-Ruzz Media, 2014) hlm. 225-226.

³*Ibid*, hlm. 227.



Tabel Siklus Pelaksanaan⁴

Secara umum, prosedur atau langkah-langkah penelitian tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut:

a. Prosedur pelaksanaan siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan (tatap muka).

Adapun tatapan pada siklus I.

1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu:

a) Melakukan observasi awal ke tempat penelitian

⁴Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 211-212.

- b) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya kepada remaja
- c) Mempersiapkan rencana atau materi pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan
- d) Menjelaskan materi praktik yang akan disampaikan kepada remaja.

2) Tindakan

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut ke dalam bentuk tindakan –tindakan yang nyata yaitu:

- a) Memberikan masukan kepada remaja yang berperilaku salat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam
- b) Peneliti memberikan arahan dan masukan melalui penerapan teori behavioristik pada remaja yang mempunyai perilaku salat yang tidak bagus untuk dapat meningkatkan perilaku salatnya.
- c) Peneliti memberikan jadwal pelaksanaan penerapan

3) Observasi

Perilaku salat remaja yang dilakukan oleh peneliti dalam kehidupan sehari-hari remaja. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan rangkaian tindakan yang dihadapkan pada remaja.

4) Refleksi

Setelah diadakannya tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan teori behavioristik tersebut. Jadi, jika ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah

ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki pada siklus selanjutnya.

b. Prosedur siklus II

Pada dasarnya siklus II dilaksanakan sama dengan siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu ditingkatkan lagi sesuai dari hasil refleksi sebelumnya. Adapun tahapan siklus II yaitu:

1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam penerapan teori behavioristik kepada remaja adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan observasi awal ke tempat penelitian
- b) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya kepada remaja
- c) Menjelaskan materi praktik yang akan disampaikan kepada remaja.
- d) Menyiapkan perencanaan observasi kepada remaja tentang perilaku salat yang tidak baik.

2) Tindakan

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan-tindakan yang nyata.

- a) Memberikan masukan kepada remaja yang berperilaku salat kurang baik.

- b) Peneliti memberikan arahan dan masukan melalui bimbingan dan arahan kepada remaja
- c) Peneliti memberikan cara-cara berperilaku salat yang baik
- d) Peneliti memberikan pengarahan dan contoh kepada remaja dalam perilaku salat yang baik melalui pengajaran dan kebiasaan.

3) Observasi

Tentang bagaimana cara melaksanakan salat yang baik dalam kehidupan sehari-hari remaja.

4) Refleksi

Setelah diadakannya tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan teori behavioristik tersebut. Jadi, jika ditemukan hambatan,kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses teori behavioristik untuk dapat meningkatkan perilaku salat remaja pada siklus selanjutnya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau informan penelitian, yaitu orang yang dimanfaatkan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁵Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah subjek yang diperoleh baik berupa orang, gerak, dan respon sesuatu.Adapun yang menjadi subjek

⁵Lexy Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 88.

penelitian ini adalah remaja dan orang tua remaja yang kurang melaksanakan salat.

D. Sumber Data

Sumber data adalah informan data yang dapat dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber, yaitu data primer dan data sekunder, yang perinciannya sebagai berikut:

1. Data primer (data pokok) merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya yang merupakan bahan utama penelitian. Sumber data yang dimaksud disini adalah remaja dari usia 12 sampai 18 tahun. Adapun remaja yang diteliti sebanyak 19 orang dari remaja yang kurang melaksanakan salat fardhu.
2. Data sekunder (data pelengkap) adalah yang dianggap relevan serta sumber data yang bersifat penunjang dan pelengkap data primer. Sumber data yang dimaksud yaitu yang didapati dari orangtua remaja, Kepala Desa dan Tokoh Agama.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah menggunakan wawancara, dan observasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁶ Bahwawawancara adalah proses tanya jawab antara dua orang atau lebih dengan bertatap muka secara langsung untuk mendengarkan informasi ataupun keterangan.⁷

Wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara dengan jawaban bebas,⁸ yakni peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis, pedoman wawancara hanya menggunakan pokok penting dari pembahasan. Pedoman wawancara yang dilaksanakan dengan menggunakan pokok penting permasalahan yang akan diteliti, kemudian pertanyaan tersebut akan dikembangkan oleh peneliti sewaktu melaksanakan wawancara sampai data yang terkumpul dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini, pertanyaan yang telah dikembangkan melalui pertanyaan pokok tersebut dijadikan sebagai data pendukung hasil penelitian.

⁶Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 133.

⁷Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 83.

⁸Zainal Efendi, *Panduan Praktis Menulis Skripsi, Tesis dan Disertasi* (Medan: CV Mitra, 2012), hlm. 21.

2. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁹

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yaitu observasi yang melibatkan peneliti atau bertindak sebagai observer secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan, dalam observasi ini peneliti mengamati penerapan teori behavioristik terhadap perilaku salat anak di desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Observasi ini dilakukan selama peneliti masih membutuhkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Materi Konseling Behavioristik Terhadap Perilaku Salat Remaja

No	Materi	Indikator	Jumlah	Perubahan Sikap
1	Pemahaman Salat	-Pengertian salat dan urgensi salat -Hukum Salat fardhu wajib -Nilai dan Kedudukan salat	3 1-3	Dengan diberikannya pemahaman salat kepada remaja, remaja akan lebih mudah mengetahui salat yang baik dan benar.
2.	Pengamalan Salat	-Tata cara Pelaksanaan salat fardhu -Perbedaan Laki-laki dan Wanita dalam Melaksanakan salat -hal-hal yang akan membatalkan salat	3 4-6	Dengan melaksanakan salat dengan baik, remaja akan semakin rajin untuk melaksanakan salat fardhu, karena salat itu dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar.

⁹*Ibid*, hlm. 70.

--	--	--	--	--

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang pencarian dan penyusunan secara sistematis transkrip interview, catatan lapangan dan material lainnya yang diakumulasikan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditelitinya.¹⁰ Penelitian ini dilakukan dalam bentuk induktif, yaitu pengambilan kesimpulan mulai dari pertanyaan fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Jadi, peneliti lebih dahulu meneliti tentang fakta-fakta yang ada di lapangan kemudian menarik sebuah kesimpulan.

Dalam penelitian, peneliti memeriksa keabsahan data ditafsirkan untuk memberikan makna pada analisis. Analisis data ini dilaksanakan dengan tiga cara, yaitu:

1. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. Penyajian data, yaitu menggunakan dimensi sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan. Dengan demikian, akan

¹⁰Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm.155.

memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan, yaitu dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal secara sistematis.¹¹

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi pada prinsipnya merupakan model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian.

Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan secara umum dan pribadi.¹²

¹¹*Ibid*, hlm. 156-158.

¹²Ahmad Nijar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), hlm.

Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang disampaikan anak peserta mengaji dan guru mengaji anak.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.¹³

Dengan demikian metode ini ditujukan untuk mendiskripsikan bagaimana Penerapan Teori Behavioristik terhadap Perilaku Salat Remaja di desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

¹³Ibid , hlm. 24.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Keadaan Umum Desa Pasar Binanga

Dari hasil pengumpulan data di desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah maka dapat digambarkan secara umum tentang objek penelitian. Kegunaannya dalam rangka memperkuat data-data dalam penelitian ini. Adapun hasil dari pengumpulan data tersebut dengan menggunakan observasi, wawancara berdasarkan informasi dari aparat desa dan orangtua di desa Pasar Binanga yang dianggap akan memberikan informasi terkait dengan penelitian. Berikut deskripsi hasil penelitian.

a. Letak Geografis Desa Pasar Binanga

Desa Pasar Binanga adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara. Desa Pasar Binanga memiliki luas pemukiman ± 21 Ha, Kondisi iklim desa Pasar Binanga adalah memiliki kondisi iklim tropis yang memiliki curah hujan sedang, sehingga dengan demikian ada pengaruh baik buruknya terhadap penghasilan warga penduduk setempat.¹

Desa Pasar Binanga ini yang terletak di pinggir jalan raya yang berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut:

¹Raden Alam Hasibuan, Kepala Desa Pasar Binanga, *Wawancara*, pada tanggal, 20 Juni 2018.

- 1) Sebelah Timur berbatasan dengan desa Aek Tunjang
- 2) Sebelah Barat berbatasan dengan desa Unterudang
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Binanga Seberang
- 4) Sebelah Utara berbatasan dengan Persawahan

b. Keadaan Demografis Desa Pasar Binanga

Jika dilihat dari berbagai kondisi masyarakat desa Pasar Binanga secara umum dari berapa aspek sebagai berikut:

1) Keadaan Penduduk

Adapun jumlah penduduk desa Pasar Binanga berjumlah 670 orang. Terdiri dari 192 kepala keluarga.

Tabel 1
Keadaan Penduduk Desa Pasar Binanga
Berdasarkan Tingkat Usia

No	Tingkat Usia	Jumlah
1	0-5 Tahun	106 Orang
2	6-11 Tahun	214 Orang
3	12-18 Tahun	44 Orang
4	19-21 Tahun	47 Orang
5	22-50 Tahun	282 Orang
6	51-60 Tahun	104 Orang
7	61- ke atas	53 Orang
Jumlah		880 Orang

Sumber: Data administrasi desa Pasar Binanga 2018.²

Dari sekian banyak jumlah penduduk desa Pasar Binanga dengan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Desa setempat dan para aparat desa,

² Hamidi Hasibuan, Sekretaris Desa Pasar Binanga, *Wawancara*, pada tanggal, 20 Juni 2018.

di desa ini dapat diklasifikasikan bahwa jumlah warga yang masih mengikuti pendidikan sebagai berikut:

Tabel 2
Penduduk Desa Pasar Binanga
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Peresentase
1	PAUD	13 Orang
2	SD	67Orang
3	SLTP	41Orang
4	SLTA	32 Orang
5	KULIAH	10 Orang

Sumber: Wawancara dengan Kepala Desa.³

2) Keadaan Sarana Pendidikan

Dari segi lembaga pendidikan yang ada di desa Pasar Binanga dapat dikatakan cukup memadai bagi pelaksanaan pendidikan bagi masyarakat itu sendiri.

Tabel 3
Sarana Pendidikan Yang Ada
Di Desa Pasar Binanga

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jlh	Status	
			Negeri	Swasta
1	PAUD	1	-	1
2	Sekolah Dasar	1	1	-
3	Madrasah Ibtidaiyah	1	-	1
4	BTQ	2		2
JUMLAH		5	1	4

Sumber: Data administrasi desa Pasar Binanga2018⁴

³Raden Alam Hasibuan, Kepala Desa Pasar Binanga, *Wawancara*, pada tanggal, 21 Juni 2018.

⁴ Hamidi Hasibuan, Sekretaris Desa Pasar Binanga, *Wawancara*, pada tangga, 21 Juni 2018.

3) Keadaan Sosial Keagamaan

Agama merupakan kebutuhan pokok manusia, demikian juga dengan masyarakat desa Pasar Binanga Kecamatan Barumon Tengah. Berdasarkan data bahwasanya desa Pasar Binanga mayoritas beragama Islam, bisa dikatakan 100% penganut agama Islam. Untuk menunjang kegiatan keagamaan di desa Pasar Binanga diperlukan adanya sarana peribadatan yang memadai. Berdasarkan administrasi desa Pasar Binanga bahwasanya sarana peribadatan yang ada di desa tersebut adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4
Sarana Peribadatan yang ada
di Desa Pasar Binanga

No	Sarana Peribadatan	Jlh	Keterangan
1	MESJID	1	1. Mesjid Al- Jami'a
2	MUSHOLLA/SURAU	2	1 Surau Aek Dalam 2. Surau Aek Dalam
JUMLAH		3	

Sumber: Data administrasi desa Pasar Binanga⁵

Melihat jumlah sarana peribadatan yang ada di desa Pasar Binanga bisa dikatakan sudah memadai bagi kebutuhan ibadah masyarakat desa Pasar Binanga. Dikatakan memadai karena sarana peribadatan yang sudah ada digunakan masyarakat untuk melaksanakan ibadah, seperti untuk salat dan pengajian majelis ta'lim.

⁵ Hamidi Hasibuan, Sekretaris Desa Pasar Binanga, *Wawancara* ,pada tanggal 21 Juni 2018.

Tabel 5
Kegiatan Ibadah yang Ada di Desa Pasar Binanga

No	Kegiatan Ibadah	Hari	Waktu
1	Majelis Ta'lim	Senin	07,30 - 09,30
2	Yasinan	Jumat	03,30 - 05,30

Sumber: Wawancara dengan pemuka agama.⁶

Dari kegiatan ibadah yang ada di desa Pasar Binanga dengan hasil observasi dengan Bapak Mulia Hasibuan di desa ini dapat diklasifikasikan bahwa kegiatan majelis ta'lim dilaksanakan pada hari Senin, dan kegiatan yasinan dilaksanakan pada hari Jumat setiap waktu. Senin dan Jumat orangtua masih mengikuti kegiatan ini.

4) Mata Pencaharian

Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah petani, berkebun karet dan pandai besi. Hal ini disebabkan karena sudah turun-temurun sejak dulu bahwa masyarakat adalah mata pencahariannya petani, berkebun karet dan pandai besi. Beberapa orangtua lebih menyukai anaknya bekerja berpenghasilan dengan merantau keluar daerah atau ke kota besar seperti Jakarta, Batam, Medan dan lain-lain. Harapan mereka untuk mendapatkan kesuksesan dirantau orang. Biasanya hal ini terjadi pada orangtua yang sudah renta dan tidak kuat lagi untuk bekerja.

Berdasarkan pengamatan peneliti mata pencaharian pada tingkat pendidikan yang rendah adalah lebih mengharapkan pekerjaan instan dengan gaji yang cukup memadai seperti halnya terjadi pada buruh tani.

⁶ Mulia Hasibuan, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Desa Pasar Binanga ,pada tanggal 22 Juni 2018.

Penduduk desa Pasar Binanga lebih banyak berprofesi berkebun karet dan Petani dibandingkan dengan Wiraswasta, Pedagang dan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Untuk lebih jelas mengenai mata pencaharian penduduk desa Pasar Binanga lihat tabel sebagai berikut:

Tabel 6
Mata Pencaharian Penduduk
Desa Pasar Binanga

No	Mata Pencaharian	Peresentase
1	Pegawai	10%
2	Petani/Pekebun	60%
3	Pandai Besi	10%
4	Wira Swasta	20%

Sumber: Data administrasi desa Pasar Binanga.⁷

B. Temuan Khusus

1. Keadaan perilaku Salat Remaja di Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

Salat merupakan kewajiban utama bagi setiap orang Islam yang telah baligh, hukumnya adalah wajib, selama ia masih dapat menghembuskan nafas, selama itu pula kewajiban salat melekat dipundaknya, tidak dapat diwakilkan. Salat harus dikerjakan, maka dalam Islam terdapat syariat tentang salat orang yang sakit, ketika dalam perjalanan dan lain-lain.

Desa Pasar Binanga adalah salah satu desa yang menjunjung tinggi norma-norma, nilai serta syariat Islam khususnya dalam melaksanakan salat.

⁷Raden Alam Hasibuan, Kepala Desa Pasar Binanga, *Wawancara*, di Desa Pasar Binanga pada tanggal 22 Juni 2018.

Remaja di desa ini masih kurang termotivasi dalam melaksanakan salat fardhu yang sesuai dengan syariat Islam.

Menurut analisa penulis remaja di desa ini kurang termotivasi untuk melaksanakan salat fardhu disebabkan oleh kurangnya iman dan kesadaran diri sendiri, teman bergaul yang tidak mendukung, orangtua yang tidak mau tahu pergaulan anak remaja mereka kemudian ditambah lagi kurangnya teguran dari masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Udin Pane, mengatakan bahwa:

“Anak remaja di desa Pasar Binanga ini masih lemah atau kurang motivasi dalam melaksanakan salat fardhu. Menurut saya masih banyak remaja yang tidak melaksanakan salat, jarang melaksanakan salat, melaksanakan salat dengan asal-asalan, melaksanakan salat dengan terpaksa. Faktor penyebab remaja tersebut kurangnya pengawasan dari orangtua, kurang kesadaran diri untuk melaksanakan salat, masyarakat tidak mau tahu, remaja tidak peduli dalam melaksanakan salat, remaja merasa terbebani jika melaksanakan salat.”⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di lapangan ada beberapa masalah mengenai perilaku salat remaja di desa Pasar Binanga yaitu sebagai berikut:⁹

a. Remaja tidak melaksanakan salat

Remaja tidak melaksanakan salat antara lain dilihat dari kehidupan remaja sehari-hari di desa Pasar Binanga Kecamatan Barumon Tengah

⁸Udin Pane, Sebagai Tokoh Agama di Desa Pasar Binanga, *Wawancara*, 22 Juni 2018.

⁹*Observasi*, 23 Juni 2018.

Kabupaten Padang Lawas, mayoritas beragama Islam dan menjunjung tinggi norma, nilai agama, serta budaya perilaku yang Islami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurhayati Hasibuan, mengatakan bahwa:

“Saya tidak melaksanakan salat, karena kesibukan bermain di luar rumah, bergaul di lingkungan, dan menegaskan saya tidak melaksanakan salat kalau bukan karena di Sekolah, karena saya merasa terbebani dan tidak bebas untuk melakukan aktivitas yang ingin saya lakukan.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Asrin, mengatakan bahwa:

“Anak saya masih banyak meninggalkan salat, terutama salat 5 waktu sehari semalam, karena terlalu sibuk bermain dengan kawannya dan kurang pengawasan dari saya dan Ibunya, dan kurang kesadaran diri untuk melaksanakan salat fardhu”.¹¹

Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis kepada remaja di desa Pasar Binanga kebanyakan remajanya tidak melaksanakan salat. Sebagian remaja masih banyak yang tidak peduli bagaimana pentingnya salat bagi kehidupan sehari-hari.¹²

Maka dari itu, si informan ini perlu dibimbing dan diberi nasehat bagaimana hukum salat sesuai syariat Islam, syarat-syarat salat, manfaat melaksanakan salat dan kerugian tidak melaksanakan salat, yang tujuannya untuk mengubah cara perilaku yang baik dan agar sejalan dengan bimbingan dari penulis perlu juga bantuan dari orangtua untuk

¹⁰Nurhayati Hasibuan, Sebagai Remaja di Desa Pasar Binanga, *Wawancara*, 23 Juni 2018.

¹¹Bapak Asrin, Orangtua Remaja di Desa Pasar Binanga, *Wawancara*, 24 Juni 2018.

¹² *Observasi*, 24 Juni 2018.

mengontrol anak remaja mereka dalam kehidupan sehari-hari baik itu cara bergaul dan memilih teman bergaul untuk anak remaja tersebut.

b. Remaja jarang melaksanakan salat

Remaja di desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas yang jarang melaksanakan salat lima waktu sehari semalam dilihat dari cara perilakunya dalam kehidupan sehari-hari, remaja jarang melaksanakan salat karena remaja terlalu sibuk dalam aktivitas di luar, sehingga salat remaja di desa Pasar Binanga banyak yang ketinggalan. Dapat dipahami bahwa remaja di desa ini masih banyak yang jarang melaksanakan salat.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rosnawati, mengatakan bahwa:

“Saya jarang melaksanakan salat, karena saya terlalu sibuk dalam hal kegiatan di luar rumah, misalkan saya sangat sering menghabiskan waktu saya di warnet untuk kepentingan saya sendiri, apalagi pulang Sekolah bukannya saya pergi ke rumah untuk mengganti pakaian Sekolah, bahkan saya langsung pergi ke warnet, karena bagi saya salat itu adalah hal yang jarang saya lakukan dan tidak terlalu penting saya laksanakan sehingga saya jarang melaksanakan salat fardhu”.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sehat, mengatakan bahwa:

“Anak saya sangat jarang melaksanakan salat, terutama salat fardhu, karena disebabkan anak saya terlalu sibuk di luar rumah daripada di dalam rumah, sehingga anak saya jarang melaksanakan salat fardhu, karena menurut dia itu hal yang biasa dia lakukan dalam kehidupan sehari-hari”.¹⁵

¹³ *Observasi*, 25 Juni 2018.

¹⁴ Rosnawati, Sebagai Remaja di Desa Pasar Binanga, *Wawancara*, 24 Juni 2018.

¹⁵ Bapak Sehat, Orangtua Remaja di Desa Pasar Binanga, *Wawancara*, 26 Juni 2018.

Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis kepada remaja di desa Pasar Binanga, bahwa remaja di desa Pasar Binanga ini memang masih banyak remaja yang jarang melaksanakan salat fardhu dalam kehidupan sehari-hari. Menurut saya timbulnya perilaku salat remaja tersebut diakibatkan kurangnya pengetahuan agama Islam pada remaja dan kurangnya iman dalam diri remaja, terutama mengenai syarat-syarat dalam salat, sehingga remaja jarang melaksanakan salat fardhu.

c. Salat dengan asal-asalan

Remaja yang melaksanakan salat dengan asal-asalan dilihat dari kebiasaan-kebiasaan perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari yang melaksanakan salat dengan asal-asalan tidak di terima oleh Allah SWT karena terburu-buru dalam melakukan aktivitas yang lain. Remaja memang masih mencari jati diri, segala perbuatan dan perilaku tidak dipertimbangkan selebihnya apakah itu baik atau tidak yang penting menurutnya baik baginya dan memuaskan bagi dirinya. Begitu juga dengan caraperilaku salat remaja di desa Pasar Binanga yang melaksanakan salat dengan asal-asalan.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Adawiyah Matondang, mengatakan bahwa:

“Saya melaksanakan salat dengan asal-asalan tidak merasa masalah (risih) karena menurut saya itu hal yang biasa saya lakukan dan juga

¹⁶Observasi, 22 Juni 2018.

dilakukan remaja lain, karena dengan melaksanakan salat dengan asal-asalan saya lebih cepat melaksanakan salat dan lebih mudah untuk melakukan kegiatan yang lain, karena saya sudah sering dalam melaksanakan salat dengan asal-asalan dan selalu terburu-buru. Menurut saya itu baik daripada sama sekali tidak melaksanakan salat.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hannum, mengatakan bahwa:

“Anak remaja saya sering melaksanakan salat dengan asal-asalan, karena anak remaja saya selalu terburu-buru untuk melakukan hal kegiatan di luar rumah, dan tidak peduli apakah salat yang dia laksanakan sah atau tidak, yang penting menurutnya dia sudah melaksanakan salat, walaupun dalam keadaan salat asal-asalan”.¹⁸

Dari hasil observasi yang penulis lakukan kepada remaja di desa Pasar Binanga yang melaksanakan salat dengan asal-asalan bahwa perilaku salat remaja tersebut diakibatkan kurangnya pengetahuan agama Islam pada remaja.

d. Melaksanakan salat dengan terpaksa

Remaja yang melaksanakan salat dengan terpaksa dilihat dari cara salat remaja dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui cara salat dalam kehidupan sehari-hari remaja perlunya observasi dari peneliti kepada remaja dan wawancara kepada remaja tersebut. Karena remaja di sana mau melaksanakan salat apabila orangtua mereka menyuruh untuk salat, akan tetapi apabila remaja tidak melaksanakan salat pasti orangtua remaja marah sehingga mereka melaksanakan salat dengan terpaksa,

¹⁷Adawiyah Matondang, Sebagai Remaja di Desa Pasar Binanga, *Wawancara*, 25 Juni 2018.

¹⁸Ibu Hannum, Sebagai Orangtua Remaja di Desa Pasar Binanga, *Wawancara*, 27 Juni 2018.

bukan karena atas kesadaran diri sendiri, maka dari itu remaja masih banyak yang melaksanakan salat dengan terpaksa karena takut dimarahi orangtuanya.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinda, mengatakan bahwa:

“Saya melaksanakan salat karena terpaksa, apabila saya tidak disuruh orangtua saya untuk melaksanakan salat, saya pasti tidak akan melaksanakan salat, karena melaksanakan salat dengan terpaksa itu hal yang biasa saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Latifa, mengatakan bahwa:

“Anak saya sudah terbiasa melaksanakan salat dengan terpaksa, karena menurut anak saya apabila dia tidak melaksanakan salat, dia takut dimarahi ibunya, maka dari itu anak saya selalu melaksanakan salat dengan terpaksa, bukan karena atas kesadaran diri sendiri atau niat dari hati, melainkan suruhan dari ibunya dan rasa takut anak saya.”²¹

Berdasarkan hasil observasi di desa Pasar Binanga ini sebagian remaja masih melaksanakan salat dengan terpaksa apabila disuruh orangtua untuk melaksanakan salat. Menurut saya bahwa remaja di desa Pasar Binanga ini kurang bimbingan atau nasehat, arahan dari orangtua, dan kurangnya motivasi dalam diri remaja, sehingga remaja tidak peduli bagaimana pentingnya salat itu.

Dengan demikian kesimpulan dari perilaku salat remaja di desa Pasar Binanga masih sangat perlu bimbingan, nasehat, ataupun arahan dari orangtua, agar remaja di desa Pasar Binanga lebih mengutamakan

¹⁹ *Observasi*, 25 Juni 2018.

²⁰ Dinda, Sebagai Remaja di Desa Pasar Binanga, *Wawancara*, pada tanggal, 26 Juni 2018.

²¹ Ibu Latifa, Sebagai Orangtua Remaja di Desa Pasar Binanga, *Wawancara*, 29 Juni 2018.

melaksanakan salat, dari pada hal-hal yang lain, dan melaksanakan salat dengan baik, karena dari yang diteliti penulis bahwa masih banyak remaja yang tidak melaksanakan salat.

Tabel 7
Kondisi Perilaku salat remaja
Sebelum Dilakukan Siklus

No	Nama	Kondisi Perilaku Salat Remaja			
		Tidak melaksanakan salat	Jarang melaksanakan salat	Salat dengan asal-asalan	Salat dengan terpaksa
1	Ari	✓			
2	Abdi				✓
3	Dinda	✓			
4	Rosnawati		✓		
5	Nurhayati			✓	
6	Dia Nazifah	✓			
7	Hapni	✓			
8	Elsa		✓		
9	Afridiniah				✓
10	Adawiyah		✓		
11	Mega	✓			
12	Sulis	✓			
13	Eva	✓			
14	Ade	✓			
15	Nur			✓	
16	Suci		✓		
17	Nazwah		✓		
18	Riski				✓
19	Dani	✓			

Keterangan tabel apabila kolom tersebut memiliki ceklis maka remaja dalam keadaan kondisi yang tidak baik, namun apabila kolom tersebut kosong maka kondisi remaja memiliki sedikit motivasi dalam bekerja.

Hasil observasi dan wawancara dengan orangtua remaja serta remaja tentang keadaan perilaku salat remaja, maka peneliti berencana untuk melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan tindakan yang ada pada bab III untuk dapat meningkatkan motivasi salat remaja serta dapat memberikan perubahan yang lebih baik terhadap pelaksanaan salat remaja, dalam penelitian ini peneliti sudah berencana dan sudah menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada remaja dengan dua kali siklus dengan empat kali pertemuan, dalam satu siklus dilakukan pertemuan sebanyak dua kali sebagai berikut:

a. Siklus I pertemuan I

1) Perencanaan

a) Mengumpulkan remaja

Penerapan teknik behavioristik dalam pelaksanaan salat remaja dapat dilakukan melalui pengumpulan remaja terlebih dahulu, identifikasi masalah, mengetahui faktor penyebab remaja tidak melaksanakan salat fardhu.

b) Menyiapkan materi bimbingan perilaku salat remaja

Dalam perencanaan ini peneliti memberikan materi kepada informan tentang perilaku salat remaja yang sesuai dengan syariat Islam. Di bawah ini beberapa materi yang penulis berikan kepada informan adalah sebagai berikut.

Tabel 8
Materi Konseling Behavioristik
Terhadap Perilaku Salat Remaja

No	Materi	Indikator	Jumlah	Perubahan Sikap
1	Pemahaman Salat	-Pengertian salat dan urgensi salat -Hukum Salat fardhu wajib -Nilai dan Kedudukan salat -Syarat dan rukun salat	4 1-4	Dengan diberikannya pemahaman salat kepada remaja, remaja akan lebih mudah mengetahui salat yang baik dan benar.
2.	Pengamalan Salat	-Tata cara Pelaksanaan salat fardhu -Perbedaan Laki-laki dan Wanita dalam Melaksanakan salat -hal-hal yang akan membatalkan salat	3 5-7	Dengan melaksanakan salat dengan baik, remaja akan semakin rajin untuk melaksanakan salat fardhu, karena salat itu dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar.

c) Melakukan bimbingan dan diskusi

Dalam melakukan bimbingan individu dan diskusi remaja dipanggil satu persatu untuk diberikan bimbingan dan mempunyai jadwal dalam satu pertemuan sekali pertemuan 5 menit untuk satu remaja, dalam waktu yang diberikan tersebut penulis mengusahakan dengan waktu yang singkat informan agar mau menceritakan masalahnya atau menceritakan masalah yang dihadapinya baik itu dalam lingkungan sehari-hari atau lingkungan keluarga.

2) Tindakan Penelitian

Setelah materi bimbingan diberikan kepada informan selanjutnya melakukan tindakan, dalam melakukan tindakan peneliti melakukan teknik behavioristik yang terdapat dalam bimbingan dan konseling tersebut, yang tujuannya untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan buruk remaja dalam lingkungan sehari-hari agar lebih baik kedepannya. Penulis mengajak remaja untuk melakukan beberapa kegiatan bimbingan dan konseling dalam teknik behavioristik yakni sebagai berikut:

- a) Latihan keluguan: teknik yang digunakan untuk melatih klien yang mengalami kesulitan untuk mengatakan diri bahwa tindakannya adalah layak atau benar. Dalam melakukan latihan tersebut si penulis kemungkinan harus dekat dengan si informan agar peneliti merasakan apa yang dirasakan oleh informan itu sendiri. Seperti perilaku salat yang kurang baik, setiap pulang Sekolah langsung ke warnet tanpa mengganti pakaian sekolah, sehingga remaja kurang dalam melaksanakan salat, dan lebih banyak melakukan aktivitas di luar rumah daripada di dalam rumah.
- b) Latihan penenangan : suatu keadaan pada masa seseorang berada dalam keadaan tenang, dalam suasana emosi yang tenang dan stabil dan sebaliknya seperti keadaan tegang dan

bergejolak, dalam melakukan teknik ketiga peneliti terlebih dahulu memastikan apakah teknik kedua tersebut berjalan baik atau lancar.

- c) Desensitisasi sistematis, teknik ini diarahkan kepada klien untuk menampilkan respons yang tidak konsisten dengan kecemasan, dengan teknik ini melibatkan teknik relaksasi dimana klien diminta untuk menggambarkan situasi yang paling menimbulkan kecemasan sampai titik dimana klien tidak merasa cemas. Maksud penulis disini adalah setelah relaksasi dilakukan terlebih dahulu pikiran, perasaan informan mulai tenang itulah selanjutnya dilakukan teknik desensitisasi sistematis untuk mempermudah perubahan perilaku salatremaja. Misalnya, bagaimana perasaan si remaja setelah melaksanakan salat apakah merasa tenang atau semakin malas dalam melaksanakan salat fardhu. Jadi, selanjutnya penulis menanyakan kepada remaja mengenai pendapat-pendapat mereka mengenai perasaan saat melaksanakan salat.

3) Observasi Penelitian

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di desa Pasar Binanga sudah ada perubahan cara pelaksanaan salat remaja. Seorang remaja ini dulunya tidak pernah melaksanakan salat, setelah dilakukan penerapan teknik behavioristik sudah mau

melaksanakan salat. Akan tetapi, sesekali melaksanakan salat, lama-kelamaan dia mulai terbiasa untuk melaksanakan salat.

4) Refleksi

Setelah tindakan dan observasi dilakukan selanjutnya menilai kegiatan yang dilakukan oleh penulis terhadap informan penelitian apakah ada perubahan dalam hal perilaku salat remaja atau masih tetap begitu saja di desa Pasar Binanga. Adapun hasil observasi pada siklus I pertemuan ke I adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Kondisi Perilaku salat remaja pada siklus I pertemuan I

No	Nama	kondisi perilaku salat remaja			
		Tidak melaksanakan salat	Jarang melaksanakan salat	Salat dengan asal-asalan	Salat dengan terpaksa
1	Ari	✓			
2	Abdi			✓	
3	Dinda	✓			
4	Rosnawati		✓		
5	Nurhayati	✓			
6	Dia Nazifah		✓		
7	Hapni	✓			
8	Elsa		✓		
9	Afridiniah		✓		
10	Adawiyah	✓			
11	Mega				✓
12	Sulis				
13	Eva				
14	Ade				✓
15	Nur				✓
16	Suci	✓			
17	Nazwah		✓		

18	Riski			✓	
19	Dani	✓			

Berdasarkan tabel di atas jika kolomnya memiliki ceklis, remaja masih kondisi yang tidak baik, namun jika kolomnya kosong itu menandakan remaja kondisinya dalam keadaan membaik. Pada siklus 1 pertemuan 1 di atas dapat diketahui bahwa kondisi perilaku salat remaja di desa Pasar Binanga yang tidak melaksanakan salat sebanyak 9 orang menjadi 7 remaja, yang jarang melaksanakan salat sebanyak 5 orang tetap menjadi 5 remaja, sedangkan yang melaksanakan salat dengan asal-asalan sebanyak 2 orang tetap menjadi 2 remaja, dan yang melaksanakan salat dengan terpaksa sebanyak 3 orang tetap menjadi 3 remaja.

b. Siklus I pertemuan II

1) Perencanaan

a) Mengumpulkan remaja

Penerapan teknik behavioristik dalam meningkatkan perilaku salat remaja dapat dilakukan melalui pengumpulan remaja terlebih dahulu identifikasi masalah, mengetahui faktor penyebab remaja tidak melaksanakan salat fadhul. Membuat rencana pelaksanaan salat remaja dengan materi yang akan disampaikan. Menyiapkan lembar wawancara untuk remaja dan melihat perubahan perilaku remaja. Lebih mengaktifkan

pemantauan terhadap materi yang akan disampaikan kepada remaja secara merata dengan cara memberikan arahan kepada remaja.

b) Menyiapkan materi bimbingan tentang perilaku salat remaja

Dalam perencanaan ini peneliti memberikan materi kepada informan tentang perilaku salat remaja yang sesuai dengan syariat Islam. Dibawah ini beberapa materi yang penulis berikan kepada informan adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Materi Konseling Behavioristik
Terhadap Perilaku Salat Remaja

No	Materi	Indikator
Pertemuan I		
1	Pemahaman Salat	-Pengertian salat dan urgensi salat -Hukum Salat fardhu wajib -Nilai dan Kedudukan salat -Syarat dan rukun salat
Pertemuan II		
2	Pengamalan Salat	-Tata cara Pelaksanaan salat fardhu -Perbedaan Laki-laki dan Wanita dalam Melaksanakan salat -hal-hal yang akan membatalkan salat

c) Melakukan bimbingan dan diskusi

Dalam melakukan bimbingan individu dan diskusi remaja dipanggil satu persatu untuk diberikan bimbingan dan mempunyai jadwal dalam satu pertemuan sekali pertemuan 5 menit untuk satu remaja. Dalam waktu yang diberikan tersebut

penulis mengusahakan sedekat mungkin dengan informan agar mau menceritakan masalahnya atau menceritakan masalah yang dihadapinya, baik itu dalam lingkungan sehari-hari atau lingkungan keluarga.

2) Tindakan Penelitian

Setelah materi bimbingan diberikan kepada informan selanjutnya melakukan tindakan. Dalam melakukan tindakan peneliti melakukan teknik behavioristik yang terdapat dalam bimbingan dan konseling tersebut, yang tujuannya untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan buruk remaja dalam lingkungan sehari-hari agar lebih baik kedepannya. Penulis mengajak si remaja untuk melakukan beberapa kegiatan bimbingan dan konseling dalam teknik behavioristik yakni sebagai berikut:

- a) Latihan keluguan: teknik yang digunakan untuk melatih klien yang mengalami kesulitan untuk mengatakan diri bahwa tindakannya adalah layak atau benar. Dalam melakukan latihan tersebut si penulis kemungkinan harus dekat dengan si remaja agar peneliti merasakan apa yang dirasakan oleh remaja itu sendiri. Seperti sering meninggalkan salat fardhu, kebanyakan menghabiskan waktu di luar, sebaiknya remaja menggunakan waktu dengan baik dan teratur dalam

melaksanakan aktivitas, seperti melaksanakan salat lima waktu sehari semalam.

- b) Latihan penenangan : suatu keadaan pada masa seseorang berada dalam keadaan tenang, dalam suasana emosi yang tenang dan stabil dan sebaliknya seperti keadaan tegang dan bergejolak, dalam melakukan teknik kedua peneliti terlebih dahulu memastikan apakah teknik pertama tersebut berjalan baik atau lancar. Kemudian melanjutkan teknik kedua, setelah perilaku salat remaja sudah ada perubahan penulis melakukan wawancara dengan Ida Sari Ritonga, mengatakan bahwa:

Setelah melaksanakan salat fardhu awal-awalnya saya merasa malas mungkin karena belum terbiasa tapi lama-kelamaan merasa lebih tenang dan juga sejuk, dulunya saya malas sekarang tidak lagi dan banyak sekali manfaatnya saya melaksanakan salat dan pikiran jadi tenang²²

- c) Teknik ini diarahkan kepada klien untuk menampilkan respons yang tidak konsisten dengan kecemasan. Desensitisasi sistematis melibatkan teknik relaksasi dimana klien diminta untuk menggambarkan situasi yang paling menimbulkan kecemasan sampai titik di mana klien tidak merasa cemas. Maksud penulis disini adalah setelah relaksasi dilakukan terlebih dahulu pikiran, perasaan informan mulai tenang itulah

²² Ida Sari Ritonga, Remaja di Desa Pasar Binanga, *Wawancara*, 25 Juni 2018.

selanjutnya dilakukan teknik desensitasi sistematis untuk mempermudah perubahan perilaku salat remaja.

Misalnya, bagaimana perasaan remaja setelah melaksanakan salat, apakah merasa tenang atau masih sering tinggal. Jadi, selanjutnya penulis menanyakan kepada remaja mengenai pendapat-pendapat mereka mengenai perasaan saat melaksanakan shalat atau tidak melaksanakan salat.

3) Observasi Penelitian

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di desa Pasar Binanga sudah ada perubahan dalam melaksanakan salat remaja. Seorang remaja ini dulunya tidak pernah melaksanakan salat, setelah dilakukan penerapan teknik behavioristik sudah mau salat. Akan tetapi, sesekali melaksanakan salat lama-kelamaan dia mulai terbiasa dalam melaksanakan salat.

4) Refleksi

Setelah tindakan dan observasi dilakukan selanjutnya menilai kegiatan yang dilakukan oleh penulis terhadap informan penelitian apakah ada perubahan dalam perilaku salat remaja atau masih tetap begitu saja di desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

Tabel 11
Kondisi Perilaku salat remaja pada siklus I pertemuan ke II

No	Nama	Cara perilaku salat remaja			
		Tidak melaksanakan salat	Jarang melaksanakan salat	Salat dengan asal-asalan	Salat dengan terpaksa
1	Ari	✓			
2	Abdi				
3	Dinda				✓
4	Rosnawati			✓	
5	Nurhayati		✓		
6	Dia Nazifah	✓			
7	Hapni				
8	Elsa		✓		
9	Afridinia		✓		
10	Adawiyah	✓			
11	Mega				✓
12	Sulis				
13	Eva				
14	Ade			✓	
15	Nur	✓			
16	Suci	✓			
17	Nazwah				✓
18	Riski		✓		
19	Dani	✓			

Berdasarkan tabel di atas, jika kolomnya memiliki ceklis maka kondisi remaja dalam keadaan tidak baik, namun jika kolomnya kosong maka kondisi remaja dalam keadaan membaik. Pada siklus I pertemuan II di atas dapat diketahui bahwa kondisi perilaku salat remaja di desa Pasar Binanga yang tidak melaksanakan salat sebanyak 7 remaja menjadi 6 remaja, yang jarang melaksanakan salat sebanyak 5 remaja menjadi 4 remaja, sedangkan yang melaksanakan salat dengan asal-asalan sebanyak 2 orang tetap

menjadi 2 remaja, dan melaksanakan salat dengan terpaksa sebanyak 3 orang remaja tetap menjadi 3 remaja.

2. Pembahasan Hasil Penelitian (Perubahan Salat Remaja Setelah Teknik Behavioristik Diterapkan Kepada Remaja).

a. Siklus II pertemuan I

a. perencanaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perubahan cara salat remaja setelah mengikuti beberapa teknik-teknik behavioristik yang peneliti terapkan kepada remaja (informan). Menurut analisa penulis terjadinya peningkatan (perubahan) cara salat remaja disebabkan remaja mulai sadar, terbiasa, adanya teguran dari orangtua dan akan kewajibannya sebagai muslimah untuk melaksanakan kewajiban dari Allah SWT. Hal ini sejalan dengan pendapat salah satu remaja yang bernama Diah Nazifah Harahap, mengatakan bahwa:

‘Saya mulai terbiasa untuk melaksanakan salat lima waktu sehari semalam, walaupun terkadang masih ada yang tinggal, karena tuntunan dari Sekolah dan orangtua, saya mulai sadar dengan kewajiban saya sebagai umat agama Islam.’²³

b. tindakan penelitian

Setelah materi bimbingan diberikan kepada informan selanjutnya melakukan tindakan, dalam melakukan tindakan peneliti melakukan teknik behavioristik yang terdapat dalam bimbingan dan konseling

²³ Diah Nazifah, Remaja di Desa Pasar Binanga, *Wawancara*, 26 Juni 2018.

tersebut, yang tujuannya untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan buruk remaja dalam lingkungan sehari-hari agar lebih baik kedepannya. Penulis mengajak remaja untuk melakukan beberapa kegiatan bimbingan dan konseling dalam teknik behavioristik yakni sebagai berikut:

- a) Latihan keluguan: teknik yang digunakan untuk melatih klien yang mengalami kesulitan untuk mengatakan diri bahwa tindakannya adalah layak atau benar, dalam melakukan latihan tersebut, penulis kemungkinan harus dekat dengan informan agar peneliti merasakan apa yang dirasakan oleh informan itu sendiri. Seperti perilaku salat yang kurang baik, setiap pulang sekolah langsung ke warnet tanpa mengganti pakaian Sekolah, sehingga remaja kurang dalam melaksanakan salat, dan lebih banyak melakukan aktivitas di luar rumah dari pada di dalam rumah.
- b) Latihan penenangan : suatu keadaan pada masa seseorang berada dalam keadaan tenang, dalam suasana emosi yang tenang dan stabil dan sebaliknya seperti keadaan tegang dan bergejolak, dalam melakukan teknik ketiga peneliti terlebih dahulu memastikan apakah teknik kedua tersebut berjalan baik atau lancar. Kemudian melanjutkan teknik ketiga, setelah perilaku salat remaja sudah ada perubahan penulis melakukan wawancara dengan salah satu informan, yang bernama Suci, mengatakan bahwa:

“Setelah melaksanakan salat fardhu awal-awalnya saya merasa malas mungkin karena belum terbiasa tapi lama-kelamaan merasa lebih tenang dan juga sejuk, dulunya saya malas sekarang tidak lagi dan banyak sekali manfaatnya saya melaksanakan salat dan juga pikirin saya jadi tenang”.²⁴

- c) Desensitisasi sistematis, teknik ini diarahkan kepada klien untuk menampilkan respons yang tidak konsisten dengan kecemasan. Dengan teknik ini melibatkan teknik relaksasi dimana klien diminta untuk menggambarkan situasi yang paling menimbulkan kecemasan sampai titik dimana klien tidak merasa cemas. Maksud penulis disini adalah setelah relaksasi dilakukan terlebih dahulu pikiran, perasaan informan mulai tenang itulah selanjutnya dilakukan teknik desensitisasi sistematis untuk mempermudah perubahan perilaku salat remaja. Misalnya, bagaimana perasaan si remaja setelah melaksanakan salat apakah merasa tenang atau semakin malas dalam melaksanakan salat fardhu. Jadi, selanjutnya penulis menanyakan kepada si remaja mengenai pendapat-pendapat mereka mengenai perasaan saat melaksanakan salat.

c. Observasi Penelitian

Hasil Observasi yang dilakukan peneliti di desa Pasar Binanga sudah ada perubahan cara pelaksanaan salat remaja. Seorang remaja ini dulunya tidak pernah melaksanakan salat, setelah dilakukan penerapan teknik behavioristik sudah mau melaksanakan salat. Akan tetapi,

²⁴ Suci, Remaja di Desa Pasar Binanga, *Wawancara*, 27 Juni 2018.

sekali melaksanakan salat, lama-kelamaan dia mulai terbiasa untuk melaksanakan salat.

d. Refleksi

Setelah tindakan dan observasi dilakukan selanjutnya menilai kegiatan yang dilakukan oleh penulis terhadap informan penelitian apakah ada perubahan dalam hal perilaku salat remaja atau masih tetap begitu saja di desa Pasar Binanga.

Tabel 12
Kondisi Perilaku salat remaja pada siklus II pertemuan I

No	Nama	Cara perilaku salat remaja			
		Tidak melaksanakan salat	Jarang melaksanakan salat	Salat dengan asal-asalan	Salat dengan terpaksa
1	Ari		✓		
2	Abdi				
3	Dinda	✓			
4	Rosnawati				
5	Nurhayati				
6	Dia Nazifah				
7	Hapni			✓	
8	Elsa				
9	Afridiniah				
10	Adawiyah	✓			
11	Mega			✓	
12	Sulis				
13	Eva				✓
14	Ade				
15	Nur	✓			
16	Suci				
17	Nazwah				✓
18	Riski		✓		
19	Dani				

Berdasarkan tabel di atas yang memiliki ceklis maka remaja dalam keadaan tidak baik, namun jika kolomnya kosong remaja dalam keadaan membaik. Pada siklus II pertemuan I di atas dapat diketahui bahwa kondisi perilaku salat remaja di desa Pasar Binanga yang tidak melaksanakan salat sebanyak 6 remaja menjadi 3 remaja, yang jarang melaksanakan salat sebanyak 4 remaja menjadi 2 remaja, sedangkan yang melaksanakan salat dengan asal-asalan sebanyak 2 orang remaja tetap menjadi 2 remaja, dan yang melaksanakan salat dengan terpaksa sebanyak 3 remaja menjadi 2 remaja.

Pada tabel diatas sudah terlihat adanya perubahan kondisi remaja dan masih belum mencapai nilai yang tinggi, dan hal ini akan diperbaiki dalam pertemuan selanjutnya.

b. Siklus II Pertemuan II

1) perencanaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perubahan cara salat remaja setelah mengikuti beberapa teknik-teknik behavioristik yang peneliti terapkan kepada remaja (informan). Menurut analisa penulis terjadinya peningkatan (perubahan) cara salat remaja disebabkan remaja mulai sadar, terbiasa, adanya teguran dari orangtua dan akan kewajibannya sebagai muslimah untuk melaksanakan kewajiban dari Allah SWT.

2) Tindakan Penelitian

Setelah materi bimbingan diberikan kepada informan selanjutnya melakukan tindakan, dalam melakukan tindakan peneliti melakukan teknik behavioristik yang terdapat dalam bimbingan dan konseling tersebut, yang tujuannya untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan buruk remaja dalam lingkungan sehari-hari agar lebih baik kedepannya. Penulis mengajak si remaja untuk melakukan beberapa kegiatan bimbingan dan konseling dalam teknik behavioristik yakni sebagai berikut:

- a) Latihan keluguan: teknik yang digunakan untuk melatih klien yang mengalami kesulitan untuk mengatakan diri bahwa tindakannya adalah layak atau benar, dalam melakukan latihan tersebut si penulis kemungkinan harus dekat dengan si informan agar peneliti merasakan apa yang dirasakan oleh informan itu sendiri. Seperti perilaku salat yang kurang baik, setiap pulang sekolah langsung ke warnet tanpa mengganti pakaian sekolah, sehingga remaja kurang dalam melaksanakan salat, dan lebih banyak melakukan aktivitas di luar rumah daripada di dalam rumah.
- b) Latihan penenangan : suatu keadaan pada masa seseorang berada dalam keadaan tenang, dalam suasana emosi yang tenang dan stabil dan sebaliknya seperti keadaan tegang dan bergejolak, dalam

melakukan teknik ketiga peneliti terlebih dahulu memastikan apakah teknik kedua tersebut berjalan baik atau lancar.

- c) Desensitisasi sistematis, teknik ini diarahkan kepada klien untuk menampilkan respons yang tidak konsisten dengan kecemasan. Dengan teknik ini melibatkan teknik relaksasi dimana klien diminta untuk menggambarkan situasi yang paling menimbulkan kecemasan sampai titik dimana klien tidak merasa cemas. Maksud penulis disini adalah setelah relaksasi dilakukan terlebih dahulu pikiran, perasaan informan mulai tenang itulah selanjutnya dilakukan teknik desensitisasi sistematis untuk mempermudah perubahan perilaku salat remaja. Misalnya, bagaimana perasaan si remaja setelah melaksanakan salat apakah merasa tenang atau semakin malas dalam melaksanakan salat fardhu. Jadi, selanjutnya penulis menanyakan kepada si remaja mengenai pendapat-pendapat mereka mengenai perasaan saat melaksanakan salat.

3) Observasi Penelitian

Hasil Observasi yang dilakukan peneliti di desa Pasar Binanga sudah ada perubahan cara pelaksanaan salat remaja. Seorang remaja ini dulunya tidak pernah melaksanakan salat. Setelah dilakukan penerapan teknik behavioristik sudah mau melaksanakan salat. Akan tetapi, sesekali melaksanakan salat,

lama-kelamaan dia mulai terbiasa untuk melaksanakan salat fardhu.

4) Refleksi

Setelah tindakan dan observasi dilakukan selanjutnya menilai kegiatan yang dilakukan oleh penulis terhadap informan penelitian apakah ada perubahan dalam hal perilaku salat remaja atau masih tetap begitu saja di desa Pasar Binanga.

Tabel 13
Kondisi Perilaku salat remaja pada siklus II pertemuan II

No	Nama	Cara perilaku salat remaja			
		Tidak melaksanakan salat	Jarang melaksanakan salat	Salat dengan asal-asalan	Salat dengan terpaksa
1	Ari		✓		
2	Abdi				
3	Dinda				
4	Rosnawati				
5	Nurhayati				
6	Dia Nazifah	✓			
7	Hapni				✓
8	Elsa	✓			
9	Afridiniah				
10	Adawiyah				
11	Mega			✓	
12	Sulis				
13	Eva				✓
14	Ade				
15	Nur				
16	Suci				
17	Nazwah				
18	Riski				
19	Dani				
	Jumlah	2	1	1	1

Berdasarkan tabel di atas, jika kolomnya memiliki ceklis maka remaja masih dalam keadaan tidak membaik, namun jika kolomnya kosong maka kondisi remaja semakin membaik. Pada siklus II pertemuan II di atas dapat diketahui bahwa kondisi perilaku salat remaja di desa Pasar Binanga yang tidak melaksanakan salat sebanyak 3 remaja menjadi 2 remaja, yang jarang melaksanakan salat sebanyak 2 remaja menjadi 1 remaja, sedangkan yang melaksanakan salat dengan asal-asalan sebanyak 2 remaja menjadi 1 remaja, dan yang melaksanakan salat dengan terpaksa sebanyak 2 remaja tetap menjadi 2 remaja.

Pada tabel diatas sudah terlihat adanya perubahan kondisi remaja yang tidak melaksanakan salat, jarang melaksanakan salat, melaksanakan salat asal-asalan serta melaksanakan salat dengan terpaksa.

Tabel 14
Hasil perubahan Perilaku Shalat Remaja

NO	Kondisi Salat Remaja	Pra ko nse lin g	SIKLUS I			SIKLUS II		Persenan hasil siklus I-siklus II
			Pertemuan I		Perte muan II	Perte muan I	Perte muan II	
1	Tidak Melaksanak an Salat	9	7 (77%)	2 22%	5 (55%)	4 (44%)	3 (33%)	6 66 %
2	Jarang Melaksanak an Salat	5	5 100%		4 (80%)	2 (40%)	5 80%	80 %
3	Salat Asal-asalan	2	2 100%		2 100%	2 100%	2 100%	50 %
4	Salat Dengan Terpaksa	3	3 100%		3 100%	2 (66%)	2 100%	66 %

Hasil observasi di desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas perubahan kondisi remaja sudah berubah setelah materi diberikan dan tindakan diterapkan kepada remajaya itu remaja yang tidak melaksanakan salat dari 9 orang menjadi 2 orang (22,22%), berarti ada remaja yang telah berubah kondisi tidak salat dari 9 orang menjadi 2 orang (77,77%), remaja yang jarang melaksanakan salat dari 5 orang menjadi 1 orang (20%), dilihat dari siklus I ke siklus II berarti ada perubahan dari 6 orang menjadi 1 orang (80%), remaja yang melaksanakan salat asal-asalan dari 2 orang menjadi 1 orang (50%), dilihat dari siklus I ke siklus II berarti ada perubahan dari 2 orang menjadi 1 orang (50%), dan remaja yang

melaksanakan salat terpaksa dari 3 orang menjadi 2 orang (33,33%), dilihat dari siklus I ke siklus II berarti ada perubahan dari 3 orang menjadi 2 orang (66,66%).²⁵

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Informan Hasil}}{\text{X}} \times 100\%$$

Dari hasil di atas penulis bisa memberi pemahaman bahwa penerapan perilaku salat remaja dapat meningkatkan motivasi diri remaja menjadi lebih baik, remaja yang tidak melaksanakan salat, remaja jarang melaksanakan salat, remaja melaksanakan salat asal-asalan, dan remaja yang melaksanakan salat terpaksa sudah mulai dapat memperbaiki diri dari sebelumnya.

A. Keterbatasan Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa banyaknya keterbatasan yang di hadapi peneliti, baik dari faktor internal maupun eksternal. Penelitian ini diadakan dengan seksama sesuai dengan prosedur penelitian yang telah direncanakan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sebaik mungkin, adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

1. Tidak mudah membimbing remaja secara intensif, hal ini masih kurangnya pengetahuan pengalaman peneliti dalam memberikan teori hidup bermakna serta motivasi melaksanakan salat terhadap remaja.

²⁵ *Observasi*, pada tanggal, 29 Juni 2018.

-
2. Tidak mudah menanamkan dalam diri remaja untuk memahami hidup yang bermakna, dan pentingnya untuk melaksanakan salat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keadaan perilaku salat remaja di desa Pasar Binanga kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas sebelum penerapan teknik behavioristik dilaksanakan. Ada beberapa masalah perilaku remaja di desa Pasar Binanga yaitu: a) Remaja tidak melaksanakan salat karena kurang iman dan kesadaran bahwa dirinya sudah ada kewajiban dari Allah SWT. b) Remaja jarang melaksanakan salat yakni karena keras kepala remaja jika disuruh untuk melaksanakan salat oleh orangtuanya. c) Melaksanakan salat dengan asal-asalan karena terburu-buru dengan aktivitas yang lain. d) Melaksanakan salat dengan terpaksa tidak sesuai dengan syariat Islam.
2. Perubahan perilaku salat remaja setelah teknik behavioristik diterapkan kepada remaja di desa Pasar Binanga Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas adalah 1) Dari 9 remaja yang tidak melaksanakan salat menjadi 2 orang (77%), remaja jarang melaksanakan salat dari 5 orang menjadi 1 orang atau (80%), remaja melaksanakan salat asal-asalan dari 2 orang menjadi 1 orang atau (50%), sedangkan remaja melaksanakan salat dengan terpaksa 3 orang menjadi 2 orang atau (66%).

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada remaja yang menjadi informan dalam penelitian ini supaya lebih giat dan sadar akan mengubah perilaku salat mereka dalam kehidupan sehari-hari agar sesuai syariat Islam.
2. Kepada semua orangtua yang ada di desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas agar membiasakan anak melaksanakan salat sejak dini, supaya menjadi remaja-remaja yang senantiasa muslim yang berguna.
3. Kepada Kepala desa Pasar Binanga supaya memberi nasehat kepada anak remaja mereka apalagi dalam hal melaksanakan salat karena dari salat seseorang itu bisa dilihat bagaimana perilakunya sehari-hari.
4. Disarankan kepada remaja muslim agar senantiasa melaksanakan salat karena dengan melaksanakan salat terhindar dari perbuatan keji dan mungkar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Psikologi Umum*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Abu Bakar M. Luddin, *Psikologi Konseling*, Bandung: Cita Pustaka Media Printis, 2011.
- Abu Bakr Jabir Al- jaza'iri, *Pedoman Hidup Muslim*, Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa, 2002.
- Abu Ubaidah Masyhur Ibn Hasan Ibn Mahmud Ibn Salman, *Koreksi Total Ritual Shalat*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2001.
- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Bogor : Kencana , 2003.
- Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengemabangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Ahmad Thoib, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Demi Islam*, Bogor: Kencana, 2003.
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang : UMM Press, 2009.
- Bey Arifin dkk, *Sunan Abi Daud Jilid I*, Semarang: CV Asy-Syifa, 1992.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta : Andi Offset, 1980.
- _____, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di sekolah*, Jakarta: Rineka cipta, 2010.
- Elizabeth B. Hurlock, *psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1980.

- Eveline & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Fenti Hikmawati, *bimbingan konseling*, Jakarta: Hak Cipta, 2010.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- Hartono, Boy Soedarmadjo, *Psikologi Konseling*, Jakarta: KENCANA, 2012.
- Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1954.
- John Mcleod, *Pengantar Konseling*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Lahmuddin Lubis, *Pengantar Bimbingan Konseling*, Medan: IAIN Press, 2000.
- Mohammad Surya, *Teori Teori Konseling*, Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2003.
- Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Nurul Zuriah, *Metodologi Sosial dan Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Pihasnawati, *Psikologi Konseling*, Yogyakarta : Teras, 2008.
- Prayitno, *Konseling Pancawaskita Kerangka Konseling Eklektik*, Padang: IKIP PADANG, 1998.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Sarlito W. Sarwono, *psikologi remaja*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktik*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sri Rumini & Siti Sundari, *Perkembangan Anak Dan Remaja*, Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2013.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Yudrik Jahja, *psikologi perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2011.

Zainal Efendi, *Panduan Praktis Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Medan: CV Mitra, 2012.

Zulkifli. L, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/F.6a/PP.00.9/02/2018
Lampiran : -
Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Februari 2018

Kepada:
Yth: 1.Drs.Kamaluddin,M.Ag
2.Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd

DiPadangsidimpuan

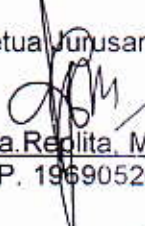
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/Nim : NITA YULINDA SARI/1430200088
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI-2
Judul Skripsi : **"Penerapan teori behavioristik terhadap perilaku sholat remaja di Desa pasar Binanga Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas"**.

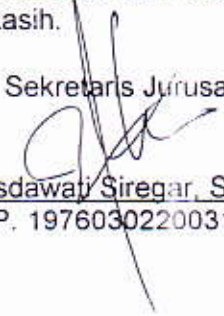
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan

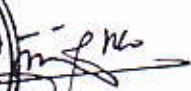

Dra. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

Sekretaris Jurusan


Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd
NIP. 197603022003122001

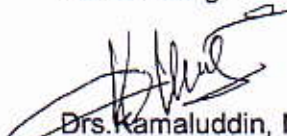


Dekan


Farid Nasution, M. Ag
NIP. 196206101990032013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidakbersedia
Pembimbing I


Drs. Kamaluddin, M. Ag
NIP. 196511021991031001

Bersedia/TidakBersedia
Pembimbing II


Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd
NIP. 197603022003122001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 507 /In.14/F.4c/PP.00.9/05/2018

21 Mei 2018

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah
Kabupaten Padang Lawas
Di tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Nita Yulinda Sari Siregar
NIM : 14 302 00088
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Pasar Binanga

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "PENERAPAN TEORI BEHAVIORISTIK TERHADAP PERILAKU SHOLAT REMAJA DI DESA PASAR BINANGA KECAMATAN BARUMUN TENGAH KABUPATEN PADANG LAWAS".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 19620926 199303 1 001

Nomor :
Hal : Biasa
Lampiran : -

Pasar Binanga, 25 Juni 2018
Kepada

Perihal : Izin penelitian
Penyelesaian Skripsi

Yth: Kepala Desa Pasar Binanga
Di
Tempat

Dengan Hormat

Sehubungan dengan surat kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, (IAIN) Padangsidempuan tentang izin penelitian kepada:

Nama : NITA YULINDA SARI SIREGAR
Nim : 14 302 00088
Fakultas/jurusan : FDIK/BKI-2
Alamat : PASAR BINANGA

Kepada nama tersebut di atas diberikan izin untuk melakukan penelitian di Desa Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan skripsi dengan judul "Penerapan Teori Behavioristik Terhadap Perilaku Shalat Remaja".

Demikian disampaikan dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Raden Alam Hasibuan